

**PENGARUH TINGKAT DAYA SERAP SISWA KELAS XI
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATERI AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
MALANG II BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Nurrydya Ismy Munafaroh
NIM 09110103



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT DAYA SERAP SISWA KELAS XI TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurrydya Ismy Munafaroh
09110103**

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 September 2013

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Mulyono, M. A
NIP. 196606262005011003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. Marno, M. A
NIP. 19720822002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TINGKAT DAYA SERAP SISWA KELAS XI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MATERI AQIDAH AKHLAQ DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG II BATU
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurrydya Ismy Munafaroh (09110103)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 September 2013
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 24 September 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP. 197308232000031002

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Mulyono, M. A
NIP. 196606262005011003

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Mulyono, M. A
NIP. 196606262005011003

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almarhum Ayahku Tercinta (Bpk Angga Joko Suwolo) dan Ibuku Tersayang (Ibu Khusnul Khotimah) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putrinya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Juga semoga menjadi kekasih Allah. Aamiin Ya Rabbal' Alamin.

Adikku Tersayang (Nazilatur Rohmah) yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai dari kalian berdua. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga.

Seluruh Keluarga Besar (kedua nenekku, semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupuku, terutama Khalimatus Sa'di'yah) yang juga telah mendoakan dan mendukungku serta membantu ku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

Seluruh Tetanggaku yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepadaku selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta memberikan pelajaran hidup bagiku untuk menjadi lebih dewasa dan berguna bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.

Segenap guru-guruku dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Sekolah Menengah Atas dan **Segenap Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Mulyono, M. A yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Semua Teman-temanku (Teman-teman SD, SMP, MAN, Kuliah dan Semua Rekan PTQ An Nuur Losawi, TPQ An Nuur, Adik – Adik TPQ An Nuur) yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Segenap guru – guru RA Al Karim (Bu Iis, Bu Linda, Bu Frida, Bu Unik, Bu Rani) yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan berdoa untukku. Semoga kita selalu istiqomah dalam berdakwah dan menyemaikan nilai-nilai Ahlus Sunnah Wal Jamaah di kampus tercinta ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ

وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Q. S An Nisa: 36)

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ

إِلَيَّ وَأَبْغَضَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ التَّرْتَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُنْفِقِيهِفُونَ»

صحيح : سنن الترمذي

Sesungguhnya yang paling aku cintai dari kalian dan yang paling dekat tempatnya dariku di hari kiamat adalah yang paling mulia akhlaknya, dan yang paling aku benci dari kalian dan yang paling jauh tempatnya dariku di hari kiamat adalah yang banyak bicara, angkuh dalam berbicara, dan sombong. [Sunan Tirmidzi: Sahih]

Dr. H. Mulyono, M. A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurrydya Ismy Munafaroh Malang, 13 September 2013
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurrydya Ismy Munafaroh
NIM : 09110103
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, M. A
NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 September 2013



Nurrydya Ismy Munafaroh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu* ”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu, adik, dan almarhum ayah tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Mulyono, M. A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Drs. Winarso selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu dan Ibu Dra. Sukrawati Arni selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Segenap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama Ibu Nurjannah, S.Pdi, M. A, karyawan dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin*.

Malang, 13 September 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

3.1	Kisi – Kisi Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI	60
3.2	Kisi – Kisi Prestasi Belajar Siswa.....	61
4.1	Hasil Validitas Variabel Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI	74
4.2	Hasil Validitas Variabel Prestasi Belajar Dalam Materi Aqidah Akhlaq	75
4.3	Reliabilitas Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI.....	75
4.4	Reliabilitas Prestasi Belajar Dalam Materi Aqidah Akhlaq.....	76
4.5	Distribusi Frekuensi Tingkat Daya Serap	77
4.6	Distribusi Frekuensi Daya Pengamatan	79
4.7	Distribusi Frekuensi Daya memori	81
4.8	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	83
4.9	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Afektif.....	84
4.10	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kognitif.....	87
4.11	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Psikomotorik.....	89
4.12	Analisis Korelasi Tingkat daya Serap Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Dalam Materi Aqidah Akhlaq	91
4.13	Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment	92
4.14	Regresi Linear Sederhana	93
4.15	Analisis Varians (Anova).....	94
4.16	Koefisien a dan b.....	95

DAFTAR GAMBAR

4.1	Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Daya Serap Siswa	78
4.2	Grafik Distribusi Frekuensi Daya Pengamatan.....	80
4.3	Grafik Distribusi Frekuensi Daya Memori	82
4.4	Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	84
4.5	Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Afektif.....	86
4.6	Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Kognitif.....	88
4.7	Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Psikomotorik.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket (Kuesioner) Penelitian	108
Lampiran II	Nama – Nama Guru Pengajar	111
Lampiran III	Daftar Nama Responden	113
Lampiran IV	Uji Validitas Tingkat Daya Serap	115
Lampiran V	Uji Validitas Prestasi Belajar	118
Lampiran VI	Statistik Deskriptif Tingkat Daya Serap.....	120
Lampiran VII	Statistik Deskriptif Pengamatan	121
Lampiran VIII	Statistik Deskriptif Memori (Ingatan)	122
Lampiran IX	Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	124
Lampiran X	Statistik Deskriptif Afektif	125
Lampiran XI	Statistik Deskriptif Kognitif	126
Lampiran XII	Statistik Deskriptif Psikomotorik	127
Lampiran XIII	Hasil Regresi Linier Sederhana (Normalitas Data).....	128
Lampiran XIV	Foto Kondisi Kelas Saat Mengisi Angket	129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Hipotesis Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu.....	7
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. Tingkat Daya Serap	12
1. Pengertian Daya Serap Siwa.....	12
a. Daya Pengamatan.....	13
b. Mengingat (Memory)	17

2. Tingkat Daya Serap Siswa Terhadap Materi Aqidah	
Akhlak	18
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa	19
a. Faktor Intern.....	20
b. Faktor Ekstern	22
B. Prestasi Belajar	27
1. Pengertian Prestasi Belajar	27
a. Pengertian Prestasi	27
b. Pengertian Belajar	29
c. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Macam – Macam Prestasi Belajar	31
a. Kognitif	31
b. Afektif	31
c. Psikomotorik	32
3. Faktor –Faktor Prestasi Belajar	32
a. Faktor Intern	32
b. Faktor Ekstern	33
4. Cara Menentukan Prestasi Belajar	36
a. Tes Diagnostik	37
b. Tes Formatif	37
c. Tes Sumatif	38
C. Materi Aqidah Akhlaq	39
1. Pengertian Aqidah Akhlaq.....	39
a. Pengertian Aidah	39
b. Pengertian Akhlak	40
2. Tujuan Aqidah Akhlak	43
3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlaq.....	44
4. Upaya Peningkatan Daya Serap Siswa Terhadap Aqidah Akhlaq.....	45
a. Penerapan Metode Pembelajaran.....	45
b. Penggunaan Media Pembelajaran.....	51

c. Penggunaan Alat Pembelajaran Agama	51
BAB III : METODE PENELITIAN	53
A. Metode Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel	54
D. Teori Instrumen Penelitian	56
E. Tehnik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	60
G. Uji Validitas.....	62
H. Uji Reliabilitas	63
I. Uji Dengan Analisis Regresi Sederhana.....	64
BAB IV : HASIL PENELITIAN	66
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	66
1. Lokasi MAN Malang II Batu.....	66
2. Sejarah MAN Malang II Batu.....	66
3. Situasi Umum dan Ligkungan	68
4. Visi dan Misi MAN Malang II Batu.....	68
5. Keadaan Guru dan Pegawai.....	70
6. Keadaan Siswa	71
B. Hasil Analisis Data	73
1. Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas	75
3. Analisis Deskriptif	76
a. Tingkat Daya Serap Siswa	76
1) Pengamatan	79
2) Memori (Ingatan)	81
b. Prestasi Belajar.....	83
1) Afektif	85
2) Kognitif	87
3) Psikomotorik	89

4. Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Terhadap Prestasai Belajar Dalam Materi Aqidah Akhlaq	91
a. Analisis ProductMoment Person	91
b. Analisis Regresi Linear Sederhana	93
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	97
A. Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI	97
B. Prestasi Belajar Siswa Dalam Materi Aqidah Akhlaq.....	99
C. Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Dalam Materi Aqidah Akhlak di MAN Malang II Batu.....	100
BAB VI : PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133

ABSTRAK

Munafaroh, Nurrydya Ismy. 2013. *Pengaruh Tingkat Daya Serap siswa Kelas XI terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Mulyono, M. A

Kata Kunci: Tingkat Daya Serap, Prestasi Belajar, Aqidah Akhlaq

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Aqidah Akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri di lembaga Madrasah yang berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, serta perguruan tinggi Islam. Dimana pelajaran yang telah berdiri sendiri seperti aqidah akhlaq memiliki standar kompetensi yang harus dicapai siswa selain itu, aqidah akhlaq juga memiliki kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Untuk mencapai kompetensi dasar dan juga standar kompetensi yang harus dicapai, maka aqidah akhlaq harus disampaikan dengan baik agar siswa dapat menuntaskan standar kompetensi dan juga kompetensi dasar dengan baik. Namun yang terjadi adalah dalam penyampaian materi pokok, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah atau hanya bercerita. Hal tersebut membuat anak menjadi malas dan daya serap siswa hanya sedikit karena guru yang aktif bukan murid yang aktif. Sehingga daya serap murid menurun dan berimbas pada prestasi siswa yang menurun.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan ada tidaknya Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yang diambil secara acak dari seluruh kelas XI. Adapun sampel yang diambil sebanyak 50 siswa, tetapi data (angket) yang terjawab penuh dan dapat dianalisis sebanyak 49 angket. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tingkat daya serap siswa kelas XI yang tergolong sangat rendah sebanyak 6 orang (12,2%); kategori cukup sebanyak 22 siswa (44,8%). Begitu juga dengan prestasi belajar yang tergolong Sangat rendah sebanyak 8 orang (16,3); kategori cukup sebanyak 21 siswa (42,9%).

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,742 dengan sig (p) = 0,000 dengan sampel 49 siswa menunjukkan terdapat korelasi di antara dua variabel yang tergolong tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis varians, nilai $F_{hit} = 57,431$. Sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 47$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1;57;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,01$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 57,431 > 4,01$. Nilai signifikansi penelitian

sebesar 0,000 atau 0,00%. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,550 atau sama dengan 55% ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu sebesar 55% dan 45% dipengaruhi oleh faktor lain.

ABSTRAK

Munafaroh, Nurrydya Ismy. 2013. *The Impact Applicability Level of The 11th Grader Students to achievement from learning at Aqidah Akhlaq Subject di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu*. Thesis, The Islamic Education, Faculty of Education Knowledge and Education, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor, Dr. H. Mulyono, M. A

Keyword : Applicability Level, Achievement from Learning, Aqidah Akhlaq Subject

Madrasah is one of kind from education institute that have many Islamic education more than general school. Aqidah Akhlaq Subject is one of kind from independent subject in Madrasah that have as a Islamic base, like Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah and Islamic University. Because the subject was independent like Aqidah Akhlaq have standard competence must attain by students. Another that aqidah akhlaq subject have base competence and students must master it.

In order that standard competence and base competence can achieved, so the aqidah akhlaq subject must learn with good method so that students can complete the standard competence and base competence well. But the reality is in delivery main subject, many teacher used story method. This make students be lazy and their applicability become low and that can make achievement from learning become bad.

And this research do to tell have or haven't the impact applicability level of the 11th grader students to achievement from learning at aqidah akhlaq subject in Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu.

This research use kuantitatif research with correlational research based. Random sampling technique from all students in 11th class. And sample that use are 50 person, but that can analysis just 49 person. Technique to collecting data are angket (kuisioner) and documentation.

Be based on technique collecting data get to know that applicability level of the 11th grader students belongs to lower is 6 students (12,2%); amount 22 students (44,8%) that's belong medium. And so with achievement from learning. Students become lower as much as 8 students (16,3%); and become medium as much as 21 students (42,9%).

Output from correlation analyst get score coefficient correlation (r) is 0,742 with sig score (p) = 0,000 with sample of 49 students showed that any high impact between two variables. This has been confirmed by the results of analysis of variance, $F_{hit} = 57,431$. While from F distribution table with degrees of freedom $N_1 = 1$ and $N_2 = 47$ at significance level 0.05 ($F_{1; 57; 0.05}$), obtained $F_{table} = 4,01$ So $F_{hit} > F_{table} = 57,431 > 4,01$. Obtained a significance value of research at 0,000 or 0,000 %. Research significance value is less than the significance level of 5% or 0.05. Because F_{hit} is greater than F_{table} and the significance of the study is less than 0.05, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted that means significantly. Based on a simple linear regression analysis is known the coefficient

of determination (r^2) are shown in the value of R Square of 0,550 or equal to 55% ($r^2 \times 100\%$). This indicates that the influence Applicability Level of The 11th Grader Students to achievement from learning at Aqidah Akhlaq Subject di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu is 55%, while the remaining is 45% (100% - 55%) or influenced by other variables.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakannya sebaliknya bila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan.

Seperti halnya dalam penjelasan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), yang antara lain menyatakan: “Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”.

Seperti kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam memiliki mencakup tiga domain, yaitu :

1. Kepercayaan (*i'tiqadiyah*), yakni berhubungan dengan rukun iman.
2. Perbuatan (*'amaliyah*), yang terbagi menjadi dua bagian: a. Masalah ibadah dan berkaitan dengan hukum Islam, b. Masalah muamalah, berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya.

3. Etika (*khuliqiyah*), berkaitan dengan kesusilaan, budi pekerti, adab dan sopan santun yang menjadi perhiasan bagi seorang dalam rangka mencapai keutamaan.¹

Dan pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi dan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kepribadian yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Karena aqidah akhlaq adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewan. Maka dari itu siswa diberi pelajaran aqidah akhlaq, karena pendidikan mengajarkan bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.²

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri di lembaga Madrasah seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, serta perguruan tinggi Islam. Dan Madrasah Aliyah Kota Batu ini juga memiliki pelajaran aqidah akhlaq yang berdiri sendiri. Dimana pelajaran yang telah berdiri sendiri seperti aqidah akhlaq memiliki standar kompetensi yang harus dicapai siswa selain itu aqidah akhlaq juga memiliki kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

¹ opini Prof. Suyanto, Ph. D, Islam dan Pendidikan Budi Pekerti

²Zahrudin, *Pengantar Study Akhlaq*, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta. 2004). Hlm 59

Untuk mencapai kompetensi dasar dan juga standar kompetensi yang harus dicapai, maka aqidah akhlaq harus disampaikan dengan baik agar siswa dapat menuntaskan standar kompetensi dan juga kompetensi dasar dengan baik. Namun yang terjadi adalah dalam penyampaian materi pokok, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah atau hanya bercerita. Hal tersebut membuat anak menjadi malas dan daya serap siswa hanya sedikit karena guru yang aktif bukan murid yang aktif. Selain itu murid menjadi lebih cepat bosan sehingga malas untuk mempelajari lebih jauh materi yang diterangkan oleh guru. Hal tersebut dapat menyebabkan daya serap murid menurun dan berimbas pada prestasi siswa yang menurun.

Selain untuk memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan daya serap tersebut siswa tidak hanya mengetahui secara teori materi aqidah akhlak namun akan menjadi karakter atau watak. Karena daya serap membutuhkan pemahaman dan juga kekuatan pikiran. Dan unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya³. Sehingga dengan kata lain, dengan daya serap siswa terhadap materi aqidah akhlaq diharapkan dapat membentuk karakter yang tidak hanya dipahami berupa teori melainkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak hanya kompetensi dasar dan standar kompetensi saja yang terpenuhi namun tujuan dari pendidikan aqidah akhlaq juga akan terpenuhi.

³ Rhonda Byrne, *The Secret*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm.17

Berdasarkan hipotesa di atas, maka penulis berkehendak untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“PENGARUH TINGKAT DAYA SERAP SISWAKELAS XI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap peningkatan prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?
2. Bagaimana prestasi siswa kelas XI terhadap peningkatan prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap peningkatan prestasi belajar dalam materi aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap peningkatan prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?

2. Menjelaskan bagaimana prestasi siswa kelas XI terhadap peningkatan prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?
3. Menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap peningkatan prestasi belajar pada materi aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu?

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Sebagai kontribusi bagi penyelenggara pendidikan di sekolah.
2. Untuk menjadi bahan kajian guru bidang studi aqidah akhlaq untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang berorientasi terhadap prestasi siswa.
3. Untuk menambah pemahaman penulis dalam penyelenggaraan pendidikan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah dan tidak terlalu meluas, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan di sini agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan. Beberapa diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa kelas XI MAN Kota Batu saja, sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin kurang tepat kalau digeneralisasikan pada semua siswa kelas XI MAN.
2. Penelitian ini hanya mencari pengaruh tingkat daya serap siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam materi aqidah akhlaq. Tingkat daya serap merupakan variable independent. Sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas selain daya serap. Namun karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam hal dana dan waktu, maka variabel bebas lain tidak dibahas dalam penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Suryabrata⁴ memiliki banyak definisi antaranya: (1) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris, (2) hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan, (3) hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenarannya, dan (4) hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian atau hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan definisi dan asumsi-asumsi penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

⁴. Purwanto, 2007, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, hal. 83.

1. Semakin tinggi Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI (X) maka prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq juga semakin tinggi (Y).
2. Semakin kecil Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI (X) semakin kecil pula prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq (Y).
3. Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI (X) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq (Y).

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti keorisinilan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Banyak penelitian yang menulis tentang motivasi dengan prestasi belajar. Namun jarang sekali yang membahas tentang tingkat daya serap yang berpengaruh terhadap prestasi. Berikut ini beberapa penelitian yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan variable independen yang berbeda beda:

No	Penulis	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
1	Nunung Eka Herlina	Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Pgri 2 Geneng- Ngawi	Kuantitatif	Nilai korelasi se- esar 0.48 atau 48% dan berdasarkan tabel interpretasi nilai r maka nilai korelasi jika diinterpre- tasikan

		(2006)		menunjukkan hubungan yang agak rendah karena 0,48 terdapat pada nilai r antara 0,400 sampai dengan 0,600. Dalam nilai ini diperoleh angka positif, berarti menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel yaitu motivasi belajar dengan prestasi belajar
2	Fatimah Rohani	Tingkat Daya Serap Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batu (2006)	Kualitatif	penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa. Selain itu panca indra juga mempengaruhi tingkat daya serap siswa.
3.	Mariyah Ulfa	Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah III Singosari Malang (2006)	Kuantitatif	Hubungan kedisiplinan terhadap tingkat prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah III Singosari sebesar 0,684 menandakan pengaruh yang cukup erat

Dengan demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI. Selain hal tersebut yang membedakan adalah obyek penelitian dan lokasi penelitian.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar.
2. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran tentang kemampuan siswa memahami isi pelajaran yang biasanya dilambangkan oleh skor atau nilai. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa adalah skor atau nilai yang dicapai siswa pada buku raport.
3. Aqidah Aqkhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi ini, maka peneliti akan membahas tentang sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai berikut:

Bab I dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian teori terdiri dari beberapa pembahasan. Pertama Pengertian Daya Serap Siswa, Tingkat Daya Serap Siswa terhadap materi Aqidah Akhlaq, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa. Kedua, Pengertian Prestasi Belajar, Faktor – Faktor Prestasi Belajar, Cara Menentukan Prestasi Belajar. Ketiga, Pengertian Materi Aqidah Akhlak, Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak, Upaya Peningkatkan Daya Serap Siswa terhadap Materi Aqida Akhlak.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari Metode Penelitian Lokasi Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data. Instrumen Penelitian, Menguji Reliabilitas, Menguji dengan Analisis Regresi Sederhana.

Bab IV paparan data hasil penelitian. Pertama Latar Belakang Objek Penelitian yang meliputi Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, Situasi Umum dan Lingkungan, Visi dan Misi MAN Malang II Batu, Keadaan Guru dan

Pegawai, Keadaan Siswa. Kedua pembahasan mengenai Hasil Analisis Data yang meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Deskriptif yang menjelaskan Tingkat DayaSerapSiswa, Pengamatan , Memori, Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlaq, Prestasi Belajar Afektif, Prestasi Belajar Kognitif, Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik. Ketiga Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlaq di MAN Malang II Batu yang meliputi Analisis Korelasi Product Moment Pearson, Analisis Regresi Linier Sederhana.

Bab V Pembahasan temuan penelitian. pertama tingkat daya serap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, kedua prestasi belajar siswa terhadap materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, ketiga pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu.

Bab VI Penutup. Pertama Kesimpulan , kedua Saran, dan pembahasan yang ketiga lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tingkat Daya Serap

1. Pengertian Daya Serap Siswa

Istilah daya, memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan daya sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Istilah daya sering disamakan dengan tenaga; energi; gejala; keinginan; dorongan dan sebagainya. Istilah daya sering digunakan para penulis sesuai dengan keilmuan yang dibidangi. Dalam kamus ilmiah populer istilah daya diartikan sebagai kemampuan; kekuatan; upaya kemampuan melakukan sesuatu.⁵

Daya, menurut ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia.⁶ Hal ini sangat beralasan karena para ahli dari aliran psikologi daya ini memikirkan jiwa dianalogikan dengan raga (jasmani) itu mempunyai tenaga atau daya, maka jiwa juga dianggap mempunyai daya-daya.⁷

Dalam jiwa manusia terdapat berbagai macam daya. Daya-daya yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam jiwa manusia ialah; pengamatan, tanggapan, ingat, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan.

⁴Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Apollo : Jakarta, 1994. Hlm : 94

⁵Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta : Jakarta, 2002. Hlm : 17

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1998. Hlm : 224

Daya-daya inilah yang digunakan manusia untuk bermacam-macam aktifitas termasuk didalamnya yaitu aktifitas belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa menggunakan daya yang berada dalam jiwanya untuk berusaha memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Usaha siswa dalam memahami pelajaran ini menimbulkan istilah baru yang diangkat dalam skripsi ini, mengenai usaha siswa dalam memahami isi pelajaran. Usaha memahami ini disebut sebagai daya serap siswa.

Maka daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar.

Daya yang berperan aktif dalam menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

a. Daya Pengamatan

Daya pengamatan adalah kekuatan atau dorongan jiwa yang memasukkan kesandari luar melalui atau dengan menggunakan alat indra. Dan terdapat empat faktor yang memungkinkan terjadinya suatu pengamatan :

1) Perangsang (Stimulus – Respon)

Stimulus adalah hal – hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan dan lain – lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan Respon adalah reaksi yang

dimunculkan anak didik oleh ketika belajar, yang berupa gerakan, tindakan dan lain – lain.

Banyak teori yang membahas tentang stimulus dan respon seperti:

Edward Lee Thorndike, menemukan teori Stimulus dan Respon setelah melakukan percobaan, yang dinamakan *trial and error* (Mencoba dan kegagalan) percobaan yang terkenal adalah percobaan yang dilakukan pada seekor kucing yang dimasukkan dalam sebuah kurungan yang disebut *problem box*. Dalam keadaan lapar, terkunci dalam kurungan yang hanya bisa dibuka ketika menekan tombol engsel dari dalam, diberikan daging ikan diluar kurungan sebagai hadiah buat kucing jika berhasil keluar. Maksudnya adalah hubungan antara Stimulus dan Respon akan semakin kuat bila sering dilatih, dan akan melemah jika jarang dilatih.

Menurut Thorndike Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal - hal lain yang ditangkap melalui panca indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dihasilkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati, dan yang tidak dapat diamati yaitu tidak konkrit. Meskipun aliran behavioristik sangat mengutamakan pengukuran,

tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike disebut pula dengan teori Koneksionisme.

Ada 3 hukum belajar yang utama menurut Thorndike :

1. Hukum Efek
2. Hukum Latihan, dan
3. Hukum Kesiapan

Ketiga hukum yang tersebut diatas dapat menjelaskan bagaimana hal – hal tertentu dapat memperkuat respon. Dari penjelasan hukum teori stimulus dan respon diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi respon dan banyak sekali cara yang dapat meningkatkan respon. Seperti pemberian hadiah, hukuman, atau hal lainnya. Dan hal – hal tersebut dilakukan agar seseorang yang dalam hal pendidikan seorang siswa dapat merespon apa yang diberikan guru. Sehingga akan muncul pemahaman dan juga informasi baru.

2) Alat Indra

Alat indra ini memiliki pengaruh sangat banyak dimana seperti kita ketahui bahwa semua aktifitas atau kegiatan menggunakan alat indra. Alat indra merupakan media penangkapan informasi dari lingkungan luar dan yang akan dilanjutkan kepada sistem – sistem

lainnya seperti otak. Dan kemudian akan muncul tindakan. Seperti kita ketahui alat indra yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah mata dan juga telinga. Jika kedua alat indra tersebut mengalami kerusakan akan berdampak juga terhadap pemahaman seseorang.

3) Perhatian

Perhatian (*attention*) adalah memfokuskan sumber mental. Perhatian meningkatkan pemrosesan kognitif untuk banyak tugas. Meskipun demikian anak – anak pada satu waktu seperti halnya orang dewasa, hanya dapat memberikan perhatian pada sejumlah informasi yang terbatas. Mereka mengalokasikan perhatian mereka dengan cara yang berbeda – beda. Para psikolog menyebut pengalokasian ini sebagai perhatian yang terus – menerus, perhatian selektif, dan perhatian yang terbagi.

- a) Perhatian terus menerus (*sustained attention*) adalah kemampuan untuk mempertahankan perhatian pada stimulus pilihan dalam periode waktu yang lebih lama. Perhatian terus menerus juga disebut kewaspadaan.
- b) Perhatian selektif (*selective attention*) berfokus pada aspek pengalaman tertentu yang relevan, bersamaan dengan mengabaikan aspek lain yang tidak relevan. Contohnya berfokus pada satu suara diantara banyak suara dalam sebuah ruangan yang ramai atau restoran yang berisik.

c) Perhatian yang terbagi (*divided attention*) melibatkan konsentrasi pada lebih dari satu aktivitas pada saat yang sama. Contohnya apabila mendengarkan musik saat sedang belajar atau membaca, maka akan terlibat dalam perhatian yang terbagi.⁸

b. Mengingat (Memory)

Memori atau ingatan adalah penyimpanan informasi di setiap waktu, yang melibatkan pengodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali.

Dan penyimpanan memori melibatkan:

1) Memori Sensori

Memori sensori adalah memori yang menyimpan informasi dari dunia dalam bentuk aslinya dalam waktu yang sangat singkat. Siswa memiliki memori sensori untuk suara selama beberapa detik, semacam gema singkat. Namun memori sensori mereka untuk gambar visual hanya berlangsung selama kurang lebih seperempat detik. Karena informasi sensori hanya berlangsung dalam sekejap, sebuah tugas penting bagi siswa adalah untuk memperhatikan informasi sensori yang penting untuk pelajaran dengan cepat, sebelum informasi tersebut hilang.⁹

2) Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek adalah sistem memori dengan kapasitas yang terbatas dimana informasi disimpan selama 30 detik, kecuali informasi tersebut diulang atau jika tidak diproses lebih lanjut,

⁸ Jhon W. Santrock, *Education Psikologi*, Salemba Humaira : Jakarta, 2008, hlm. 355

⁹ *Ibid*, Hlm. 364

karena jika diproses informasi bisa disimpan lebih lama. Dibanding dengan memori sensori, memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, tetapi dengan durasi yang relatif lebih lama.¹⁰

3) Memori Jangka Panjang

Adalah jenis memori yang menyimpan banyak sekali informasi untuk periode waktu yang lama dalam cara yang relatif permanen. Kapasitas memori jangka panjang manusia sangatlah mengejutkan dan efisiensi di mana individu – individu bisa mendapatkan kembali informasi sangatlah mengesankan. Seringkali hanya dibutuhkan waktu yang sebentar untuk mencari informasi yang diinginkan dalam gudang yang luas ini.¹¹

2. Tingkat Daya Serap Siswa terhadap materi Aqidah Akhlaq

Dipandang dari aspek kemampuan yang dimiliki setiap individu setiap siswa mempunyai perbedaan. Demikian juga dengan daya serap siswa terhadap materi Aqidah akhlaq, masing-masing individu mempunyai tingkat yang berbeda. Diakui oleh Abu Ahmadi dan Djamarah bahwa anak didik selain ada perbedaannya, juga ada persamaannya. Paling tidak ada beberapa persamaan dan perbedaan yang harus mendapat perhatian seperti pada aspek kecerdasan (intelegensi), kecakapan, prestasi, bakat, sikap, kebiasaan, ciri-ciri jasmaniah, minat, cita-cita, kebutuhan, kepribadian, dan pola-pola dan tempo perkembangan, serta latar belakang lingkungan.

¹⁰ Ibid. 364

¹¹ Ibid, 366

Dapat dipahami bahwa tingkat daya serap siswa terhadap pendidikan agama Islam khususnya materi aqidah akhlaq ialah tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran aqidah akhlaq. Siswa yang mempunyai tingkat daya serap yang baik akan menunjukkan sikap, yaitu: a. Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar; b. Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut dan c. Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan untuk meningkatkan tingkat daya serap tersebut dapat diupayakan dengan berbagai usaha.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang maksimal, guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi – materi yang disampaikan agar siswa dapat menerima materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap siswa untuk menerima materi. Adapun proses memahami siswa adalah dengan menggunakan seluruh daya yang ada dalam jiwa. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa.

Faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari individu siswa sendiri, sedang faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar individu.

a. Faktor Intern

Kendala yang dimiliki oleh seorang siswa dalam menerima pelajaran yang timbul dari diri pribadinya diantaranya adalah :

4) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi yaitu faktor pengaruh yang berasal dari fisik, raga atau jasmani. Faktor ini meliputi keadaan fisik, kesehatan panca indera. Keadaan fisik pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, aspek fisik misalnya tinggi badan juga mempengaruhi letak penempatan siswa dikelas, siswa yang memiliki badan lebih tinggi diletakkan di belakang sebaliknya siswa yang memiliki ukuran tubuh yang kecil diletakkan di belakang.

Selain itu yang perlu diperhatikan adalah masalah kesehatan siswa baik kesehatan tubuhnya atau kesehatan panca inderanya. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangan nutrisi sebagai sumber tenaga.

Dalam kegiatan belajar mengajar dituntut siswa memiliki panca indera yang baik dan sehat. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pedidik untuk menjaga, agar panca indera anakdidiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.¹²

⁷Sumadi Suryabrata. *Op.cit.* hlm : 236

Seperti yang diungkapkan oleh Arifin bahwa kemampuan belajar manusia sangatlah berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengetahui dan mengenal terhadap obyek-obyek pengamatan melalui panca inderanya.¹³ Jika mengalami sakit cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Maka berpengaruh pada tingkat daya serap siswa itu sendiri.

5) Faktor Psikologis

Faktor psikologi adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas yang berasal atau berada dalam jiwa manusia itu sendiri. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.¹⁴ Faktor-faktor psikologi tersebut antara lain yaitu:

a) Faktor intellectual

Yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.

b) Faktor non intellectual

Yaitu unsur – unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

⁸Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta. 1993. Hlm : 71

⁹*Ibid*. Hlm : 59

b. Faktor Ekstern

Faktor eksteren yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a) Cara Orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya serta anak dengan saudara dan anggota keluarga lainnya. Maka demi kelancaran serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga, yaitu hubungan yang penuh dengan kasih sayang, serta dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang mendidik untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak barada dan belajar, yang menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi, bosan di rumah sehingga mencari ketenangan dengan bermain di luar rumah. Akibatnya belajarnya menjadi kacau. Suasana tersebut dapat terjadi bila anggota keluarga terlalu banyak, sering ribut dan sering terjadi ketegangan atau sering cekcok.

d) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya sehingga berpengaruh terhadap tingkat intelegensi anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga memiliki uang yang cukup.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, dan metode belajar. Berikut ini penulis akan membahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi daya serap siswa menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan sehingga siswa kurang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasanya mengajar hanya dengan metode ceramah saja. Sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru. Yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain akan mempunyai tekanan-tekanan batin, dan akan sungkan dari kelompoknya.

d) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran. Maka siswa memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar seperti buku-buku dan media pembelajaran.

Dengan tersedianya alat pelajaran yang memadai menjadikan siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya dengan baik.

e) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pulahasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan ujian. Hal tersebut dapat mengakibatkan kesehatan siswa menurun, sakit, dan akhirnya tidak dapat mengikuti ujian.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap daya serap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat tersebut dapat mempengaruhi daya serap siswa. Diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan, dan lain-lain. Sehingga belajarnya terganggu, lebih-lebih jika tidak dapat mengatur waktunya.

Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya bahasa inggris, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian siswa yang masih dalam tahap belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman belajar siswa lebih mudah masuk dalam jiwanya dari pada yang di duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk pasti mempengaruhi sifat yang buruk pula.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya suka begadang, pecandu rokok, film, minum-minuman, lebih –lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang abnormal, pemabuk dan lain-lain. Hal tersebut pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya yang berakibat pada belajarnya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu;

“ *Prestasi*” dan “*Belajar*”. Antara kata “*Prestasi*” dan “*Belajar*” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan “*Prestasi*” dan “*Belajar*”.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan “Prestasi”. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan.

Sajalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain:

- 1) W.J.S Poerwadarminta, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
- 2) Mas’ud Said Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan
- 3) Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serat nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁵

Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10).

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, PT Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm: 21.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang.

Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bertolak dari pendapat di atas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Dalam mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi belajar merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu.

Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Selanjutnya Abdurrahman Saleh memberikan prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi. Salah satu program diklat (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah adalah program diklat (mata pelajaran) kewirausahaan. Pelajaran ini sengaja diterapkan di sekolah-sekolah bertujuan adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat

kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dengan demikian prestasi belajar dibagi kedalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat kognitif yaitu: Ingatan, pemahaman, penerapan, pengamata, analisis, sintesis dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menyebutkan atau menguraikan materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu maka siswa tersebut bisa dikatakan prestasi dalam kognitifnya dan lain sebagainya.

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat afektif yaitu: Sikap menghargai, penerimaan, penolakan dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan atau suatu permasalahan dan lain-lain. Itu bisa dikatakan siswa tersebut prestasi afektif

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa).

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik siswa yaitu: Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, keterampilan bergerak dan bertindak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orangtua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya.¹⁶

Dengan demikian, apabila siswa sudah memenuhi atau mendapatkan dan menjalankan ketiga ranah tersebut, maka bisa dikatakan seorang guru sudah berhasil dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar yang dititik beratkan adalah kepada ketiga ranah tersebut yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

3. Faktor – Faktor Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (*inteligensia*) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

- a. **Faktor intern**, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.

¹⁶ Ibid, hlm: 154-156

- b. **Faktor ekstern**, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sementara itu Winkel merinci faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor pada pihak siswa, terdiri dari:

- 1) Faktor-faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensi, meliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultural atau ekonomis.
- 2) Faktor-faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.

- b. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:

- 1) Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher efectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.
- 2) Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
- 3) Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.
- 4) Bakat
- 5) Minat
- 6) Emosi
- 7) Kepribadian
- 8) Gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula halnya dengan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terpenting yang berfungsi sebagai lingkungan kedua yang sangat mendukung dalam mendidik anak atau siswa, setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga.

Minat siswa terhadap suatu pelajaran (program diklat) bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Minat siswa menurut Winkel termasuk faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk faktor ekstern.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah.

Prestasi belajar ini merupakan suatu masalah yang berifat perinial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing dan prestasi ini dapat memberikan kepuasan pada diri manusia khususnya bagi mereka yang berada dibangku sekolah. Prestasi

belajar ini terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama:

- b. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik.
- c. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingin tahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan, asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dikajikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik dalam masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan dalam relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- f. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (*kecerdasan*) anak didik. Dalam proses belajar pembelajaran anak didik merupakan masalah anak didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Sekolah sebagai salah satu tempat belajar memberikan bermacam-macam pelajaran yang harus ditempuh oleh para siswa untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan ini diukur dengan mengadakan suatu penilaian untuk mengukur hasil belajar

tersebut dapat digunakan dengan tes maupun non tes. Dengan itilah lain Nurkencana menyatakan “Ada dua metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan ialah metode tes dan non tes”.

Dengan melalui pengukuran hasil belajar inilah prestasi hasil belajar siswa dapat diketahui dengan kata lain dari pengukuran hasil belajar siswa itu akan diperoleh tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa. Seperti juga dalam bidang studi lain setelah dilaksanakan pengukuran hasil belajar maka hasil tes, sehingga dengan begitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah dengan melihat nilai raport maupun hasil tes lain.

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya “*Tehnik-tehnik*

Evaluasi”, bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

a. Tes Diagnostik

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan ada tidaknya pengetahuan – pengetahuan dan atau keterampilan – keterampilan yang disebut prerequisite.
- 2) Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya
- 3) Mengelompokan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar
- 4) Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

b. Tes Formatif

Sedangkan penilaian formatif memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil di capai dalam suatu unit pelajaran.
- 2) Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat di susun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

c. Tes Sumatif

Sedangkan penilaian sumatif memiliki fungsi untuk pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah.

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Yang dimaksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya; menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, "tes semester", menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu dipertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran, mungkin hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir dilakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah dibimbing oleh suatu peraturan atau pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah atau kantor/badan yang membawahnya.

- 1) Untuk memperoleh nilai akhir, perlu diperhitungkan nilai tes formatif dan tes sumatif diperoleh dari rata-rata nilai tes formatif (diberi bobot satu) dijumlahkan dengan nilai tes sumatif (diberi bobot dua) kemudian dibagi 3.
- 2) Nilai Akhir diperoleh dari tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum dengan bobot 2, 3 dan 5.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar dapat ditentukan melalui berbagai cara.

C. Materi Aqida Akhlaq

1. Pengertian Materi Aqidah Akhlak

Sebelum menjelaskan pengertian materi aqidah akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak.

a. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya’qidu, ’aqdan-‘aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati,

sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.¹⁷

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.¹⁸

Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.¹⁹

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.²⁰

b. Pengertian Akhlak

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam

¹²Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

¹³Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

¹⁴Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari’ah (1)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) Hlm. 28-29

¹⁵A. Syihab, *AKIDAH AHLUS SUNNAH* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) Hlm. 1

diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).²¹

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.²²

Dan pengertian Akhlak menurut Imam Ghazali adalah

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر
من غير حاجة إلى فكر وروية

“akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan – perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.²³

¹⁶*Ibid.*, Hlm. 243

¹⁷Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995) Hlm. 170

¹⁸*Ihya Ulumuddin*, Juz III, hal. 56

Dalam buku *Encyclopedia Britanica*, dijelaskan bahwa akhlak itu adalah identic dengan definisi *etics*.

“Ethics is the systematic study of nature of value concepts, “good”, “bad”, “ought”, “right”, “wrong”, etc. and the general prinsiples wich justity us in applying them to anything also called “moral philosophy”.

Artinya : ilmu akhlak adalah study yang sistematis tentang tabiat dan pengertian – penegrtian nilai, “baik”, “buruk”, “seharusnya”, “benar”, “salah”, dsb dan tentang pinsip –prinsip yang umum yang membenarkan kita dalam mempergunakannya terhadap sesuatu ini disebut “filsafat moral.”²⁴

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi Pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Dengan demikian materi aqidah akhlak adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur’an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam

¹⁹*Encyclopedia Britanica, “ethics”*. Jilid VIII, E, Hlm. 752

masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.²⁵

2. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam Permenag no 2 tahun 2008 lampiran 3c bab VIII bahwa tujuan pelajaran aqidah akhlaq adalah untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁶

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

²⁰DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) Hlm. 2

²¹Permenang no 2 tahun 2008. Bab Viii. *Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah*. Hlm. 83-84

3. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup Aqidah Akhlaq menurut Departemen Agama pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmaaniyah*, *tauhiid mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

5. Upaya Peningkatkan Daya Serap Siswa terhadap Materi Aqida Akhlak

a. Penerapan Metode Pembelajaran.

Metode dalam pendidikan agama Islam diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ada beberapa metode yang digunakan, metode tersebut yaitu:²⁷

1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid).

2) Metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikana jawaban.

²²Zuhairini, dkk. *Etodologi Pendidikan Agama*. Ramadhani : Solo. 1993. Hlm : 74

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau memepertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁸

Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberi ketrampilan tertentu kepada murid, agar mereka mudah memahami berbagai penjelasan yang diterima dengan jalan kegiatan langsung. Dengan metode demonstrasi ini juga dapat dihindari adanya verbalisme dalam pengajaran. murid akan lebih aktif dan penuh perhatian karena mengetahui secara langsung suatu proses, berarti tidak hanya mendengarkan saja. Seperti halnya yang diungkapkan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. dibawah ini:

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa memperoleh jawaban dengan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit "Strategi Belajar Mengajar"*, hal: 102.

terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.²⁹

5) Metode Pemberian tugas

Didalam belajar mengajar tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan di rumah saja melainkan di sekolah, di kelas, di perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memeberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, membuat latihan-latihan mengumpulkan bahan-bahan memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.³⁰

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase: *pertama* guru memberi tugas, *kedua* siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase *ketiga* siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.³¹

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa melakukan tugas / kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas / kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung

²⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, 1996, hal: 106-107

³⁰Supriyadi Saputro, *Op. Cit*, "Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum", hal: 168.

³¹ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung, 1980, hal: 91-92.

pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

6) Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir sehingga murid dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan yang tergesa-gesa terhadap masalah yang dihadapi.

7) Metode Sociodrama

Metode sociodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.³²

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sociodrama antara lain:

- a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif", hal:200

- c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

8) Metode Proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.³³

Metode proyek berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar melalui mengerjakan (*learning by doing*). Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a) Esplorasi : Mengetes murid tentang hal yang sudah diketahuinya mengenai unit itu.
- b) Presentasi : Ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- c) Asimilasi : Presentasi yang disesuaikan dengan kemampuan murid.
- d) Organisasi : Murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.
- e) Resitasi : Murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.³⁴

³³ Sudirman N. dkk, *Op.Cit*, hal: 183.

³⁴ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Op.Cit*, hal: 88.

9) Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak ketempat-tempat tertentu diluar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah melakukan kunjungan siswa-siswi diminta untuk membuat / menyampaikan laporan.³⁵

10) Metode Jibril

Lahirnya istilah metode jibril dilatar belakangi proses penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW (QS: 75:18) yang karakteristik dasarnya adalah metode taqlid (menirukan), yaitu siswa menirukan gurunya. Dengan demikian, metode ini masih teacher-centris dimana guru masih menjadi pusat / sumber informasi dalam proses pembelajaran.

Metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode baru yang mampu sekaligus menggabungkan antara metode sintesis dan analisis. Bahkan, dilihat dari teknik pengajarannya yang menekankan keberaaan guru yang muwajib dan proses

³⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Op.Cit*, hal: 107.

pentashihan, metode jibril merupakan model metode jibril yang masih jarang diterapkan, terlebih lagi pada tingkat lanjutan.³⁶

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran disini adalah alat - alat pendidikan agama, dimana alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan agama itu cukup banyak. Oleh karena itu dalam uraian ini akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok.

c. Alat pembelajaran agama.

Dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah dibutuhkan adanya alat-alat pembelajaran.

1) Alat pengajaran klasikal.

Yaitu alat-alat pembelajaran yang digunakan oleh guru beramasama dengan murid. Sebagai contoh: papan tulis, kapur, tempat shalat, dan lain sebagainya.

2) Alat pembelajaran individual

Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru misalnya: alat tulis, buku pegangan, bulu persiapan guru dan lain-lainnya.

3) Alat peraga

Yaitu alat pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas maupun mempermudah dan memberikan gambaran kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Alat peraga dalam pendidikan Islam adalah sangat penting sekali, karena dengan demikian

³⁶ H.R.Taufiqurrahman. MA, *Seminar Sehari Metode Jibril Di PIQ Singosari*, Malang, 2003, hal:6

peserta didik akan lebih jelas dan lebih faham tentang apa-apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain alat peraga yang disebutkan diatas, masih ada alat-alat pendidikan yang lebih modern yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan agama Islam. Alat-alat tersebut yaitu:

- a) Visual-aids, yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui indera penglihatan, seperti gambar yang diproyeksikan dan lain sebagainya.
 - b) Audio-aids, yaitu alat pendidikan yang diserap melalui indera pendengaran. Seperti radio, tape recorder.
 - c) Audio-visual aids (AVA), yaitu alat pendidikan yang dapat diserap dengan penglihatan dan pendengaran.
- 4) Alat pendidikan langsung.

Yang dimaksud dengan alat pendidikan langsung ialah dengan menanamkan pengaruh positif kepada peserta didik. Dengan memberikan tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

- 5) Alat pendidikan yang tidak langsung.

Yang dimaksud alat pendidikan yang tidak langsung adalah alat yang bersifat kuratif, agar peserta didik menyadari atas perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya. Alat pendidikan ini adalah hukuman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis teknik metode penelitian korelasi dengan hubungan bivariat. Yang dimaksud dengan penelitian korelasi di sini adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain.³⁷ Hubungan variabel – variabel itu terjadi pada satu kelompok. Dalam hal ini adalah hubungan antara tingkat daya serap siswa kelas XI dengan prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq. Kedua variabel dihubungkan pada satu kelompok responden.

Jenis penelitian korelasi ini menggunakan hubungan bivariat. Hubungan bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.³⁸ Dalam hal ini adalah hubungan antara tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq. Hubungan itu melibatkan tingkat daya serap siswa kelas XI sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq sebagai variabel terikat (Y).

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan dan peninjauan studi pendahuluan, maka peneliti dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tepatnya di Jl. Patimura no. 25, Kota Batu.

³⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2010, hlm. 177

³⁸ *Ibid*, 178

Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti, yang mana secara geografis sekolah ini memiliki tempat yang cukup strategis yang memudahkan akses transportasi sehingga mudah dijangkau serta termasuk satu – satunya sekolah Madrasah Aliyah di Kota Batu.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Penetapan populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas XI yaitu terdiri dari 4 kelas XI IPA, 4 kelas XI IPS, 1 kelas Agama, dan 1 kelas Bahasa. Seluruhnya berjumlah 326 siswa yaitu 139 siswa kelas XI IPA, 132 siswa kelas XI IPS, 30 siswa kelas XI Agama dan 25 siswa kelas XI Bahasa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

³⁹*Ibid.*, hlm. 80

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁰

Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Banyak peneliti yang mengnggap bahwa semakin besar jumlah sampel maka penelitian semakin baik. Anggapan ini benar, namun tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subjek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subjek dalam populasi.⁴¹ Berdasarkan anggapan di atas yaitu sampel diharapkan benar-benar representatif atau mewakili populasi dan agar data yang diperoleh lebih valid dan realibel. Maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu 15% dari jumlah seluruh siswa yakni 50 siswa dari populasi yang secara keseluruhan sebanyak 326 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak atau *random sampling*. Teknik sampling ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.⁴² Dalam penggunaan teknik acak ini, peneliti benar-benar memilih

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 81

⁴¹SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

⁴²*Ibid.*, hlm. 141

secara acak responden satu per satu dengan mengundi dengan berdasarkan nomor urut pada absensi.

D. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa:

1. Angket /Kuisisioner

Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variable penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk fenomena social.⁴³

Angket ini digunakan untuk melengkapi dan mengetahui data tentang tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq.

Jawaban dari setiap pernyataan atau pernyataan tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai negative, yang berupa kata-kata seperti :sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan demikian, dalam pengukuran variable penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternative jawaban dalam skala satu sampai 5.

⁴³Iqbal, Hasan. *Op.cit*, hlm 72

Terdapat 30 pernyataan yang digunakan untuk mengungkap daya serap. Dan 20 pernyataan untuk menghitung prestasi belajar. Semua pernyataan diungkapkan dalam kalimat positif. Adapun alternatif jawaban yang diberikan untuk menanggapi pernyataan tersebut, meliputi:

a. Sangat tidak setuju

Memiliki arti bahwa yang diungkapkan dalam pernyataan sangat tidak sesuai. Sekor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah satu.

b. Tidak setuju

Memiliki arti bahwa yang diungkapkan dalam pernyataan tidak benar. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah dua.

c. Kurang setuju

memiliki arti bahwa yang diungkapkan dalam pernyataan kurang benar. Skor yang diberikan dari alternative jawaban ini adalah tiga.

d. Setuju,

memiliki arti bahwa yang diungkapkan dalam pernyataan benar. Terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah empat.

e. Sangat setuju

memiliki arti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan sangat benar. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah lima.

Karena dalam metode ini terdapat 30 pernyataan, maka skor total terendah untuk tingkat daya serap adalah 30 (hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pertanyaan); dan untuk prestasi belajar skor terendah adalah 20. Sekor tertinggi 150 untuk daya serap siswa dan 100

untuk prestasi belajar (hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan).

Angket / kuisioner dengan menggunakan skala likert ini digunakan untuk mengukur data tentang aspek – aspek kejiwaan (perilaku siswa).⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter.⁴⁵

Menurut Nurul Zuriah,⁴⁶ alat pengumpulan data yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: (a) angket, jenis instrumen seperti angket, daftar cocok (check-list), skala, inventori. (b) wawancara, jenis instrumennya seperti pedoman wawancara dan daftar cocok. (c) Pengamatan/observasi, jenis instrumen seperti lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi, dan daftar cocok. (d) Ujian atau tes, jenis instrumen seperti soal ujian, soal tes, dan inventori. (e) dokumentasi, jenis instrumen seperti daftar cocok dan tabel.

Adapun skala teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati ataupun mempelajari, mencatat, dan mengumpulkan semua data-data dan informasi yang relevan dengan masalah penelitian ini. Studi dokumentasi ini digunakan untuk

⁴⁴SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian*. (Jakarta: PT RinekaCipta, 1995), hlm. 140-141

⁴⁵Nana SyaodihSukmadinata, *Op. Cit.*, hal. 216.

⁴⁶NurulZuriah, *Op. Cit.*, hal. 172.

mendapatkan data mengenai sejarah sekolah, visi misi sekolah, daftar guru pengajar dan yang berhubungan dengan Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu.

2. Teknik Angket (Questionare)

Angket didefinisikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.⁴⁷ Pada penelitian ini angket disebarkan kepada responden yang berjumlah sebanyak 50 orang. Pemilihan teknik angket ini untuk mengumpulkan data didasarkan atas alasan bahwa: (1) responden memiliki waktu untuk menjawab pernyataan yang peneliti siapkan. (2) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pernyataan yang peneliti berikan. (3) responden memiliki kebebasan memberikan jawaban. (4) dapat mengumpulkan data dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data berupa jawaban tertulis yang masih berbentuk data kualitatif dari pernyataan pada angket yang dijawab oleh responden. Indikator-indikator angket ini merupakan penjabaran dari variabel tingkat daya serap siswa kelas XI (X) terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq (Y), merupakan materi pokok yang diramu menjadi pernyataan yang dituangkan ke dalam angket.

⁴⁷. DarwyanSyah, Supardi, dan Aziz Hasibuan, *Op. cit.*, hal. 13.

F. Instrumen Penelitian

Instrument atau alat ukur⁴⁸ adalah alat yang digunakan pada saat penelitian. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengukuran.⁴⁹ Di bawah ini akan dipaparkan setiap variabelnya yaitu :

1. Tingkat Daya Serap Siswa

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket ini adalah angket berskala ukuran ordinal. Karena angket yang digunakan berskala likert dengan kisaran skor 1- 5. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

5 = sangat setuju

4 = setuju

3 = kurang setuju

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel penelitian tingkat daya serap siswa kelas XI (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Tingkat Daya Serap Siswa kelas XI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Tingkat Daya Serap	Pengamatan	1. Pengaruh Indra	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Perangsang	7, 8, 9,10
		3. Perhatian	11,12,13,14,15,16
	Mengingat	1. Memori sensori	17,18
		2. Memori jangka pendek	19,20
		3. Memori jangka panjang	21, 22
		4. Proses berfikir	23,24,25,26,27,28,29,30

⁴⁴. Purwanto, *Op. cit.*, hal. 6.

⁴⁵. *Ibid.*, hal. 183.

3. Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlaq

Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa maka peneliti menggunakan angket dengan jumlah pernyataan 20 pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dan setiap alternatif jawaban diberikan 1-5. Adapun kisi –kisi dari variabel Prestasi Belajar sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar	Afektif	1. sikap	31,32
		2. Konsep diri	35
		3. minat	33,34
		4. nilai	36
		5. moral	37, 38
	Kognitif	1. pengetahuan	39
		2. pemahaman	40
		3. penerapan	41
		4. analisis	42
		5. sintesis	43
		6. evaluasi	44
	Psikomotorik	1. menggunakan alat dan sikap kerja	45,46
		2. menganalisis suatu pekerjaan	47
		3. kecepatan mengerjakan tugas	48
4. kemampuan membaca gambar atau simbol		49,50	

G. Menguji Validitas

Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu validitas yang bertujuan untuk menerangkan tingkah laku.⁵⁰ Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitiannya, maka digunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = Jumlah

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 18.0 *for windows*. Bila korelasi yang terdapat pada kolom *corrected Item – Total Correlation* berada di bawah 0,2

⁴⁸Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 123

atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan gugur atau tidak valid. Sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2, maka dinyatakan valid⁵¹.

H. Menguji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan suatu instrumen dalam hasil pengukuran. Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur ketetapan instrument di dalam mengukur walau dilakukan berulang-ulang. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Guttman Split-Half Coefficient dengan program SPSS.

Menurut Singarimbun instrument dinyatakan valid atau reliable, jika hasil perhitungannya memiliki koefisien keandalan (reliabilitas) sebesar alpha = 0,05 atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach.⁵²

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \right]$$

dimana r = Reliabilitas Instrument

k = banyaknya pernyataan atau banyaknya soal

$\sigma 2b$ = jumlah Variabel total (butir)

$\sigma 2a$ = jumlah varian total (butir)

⁴⁹Muhammad Niasfiannoor. *Pendidikan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika : jakarta (2009), hlm : 240

⁵⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta : PT RinekaCipta, 2002), hlm. 193

I. Menguji dengan Analisis Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi di masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.⁵³ Kegunaan regresi di dalam penelitian adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) dengan mengetahui hasil variabel bebas (X). Penelitian regresi ini memiliki hubungan yang erat dengan penelitian korelasi karena setiap penelitian regresi pasti memerlukan penelitian hubungan atau korelasi tapi belum tentu penelitian korelasi dilakukan penelitian regresi.

Penelitian regresi sederhana ini dilakukan karena ada hubungan sebab akibat di antara variabel bebas (X) dalam hal ini adalah tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa pada materi aqidah akhlaq. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.⁵⁴

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu Ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

⁵¹ *Ibid.*, hal. 96.

⁵² *Ibid.*, hal. 97.

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

Dimana: Σ = Jumlah total

n = Jumlah sampel

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Batu. Tepatnya di:

J a l a n : Patimura Nomor. 25
D u k u h : Genengan
R T / R W : 01 / 09
K e l u r a h a n : T e m a s
K e c a m a t a n : B a t u
K o t a : B a t u
T e l p o n : 0341-592185
E-Mail : man_kotabatu@yahoo.com

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu

Dari mulai berdiri pada tahun 1970 sampai dengan sekarang MAN Malang II Batu sebelumnya mengalami perubahan dalam perubahan nama sebanyak empat kali yakni :

- a. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.

- c. Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II BATU telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

Pergantian Pimpinan sejak SPIAIN Sunan Ampel sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1960 – 1974 Nama Pimpinan Moh. Rofi'i
- b. Tahun 1974 – 1980 Nama Pimpinan Ghozali Noor, Ba
- c. Tahun 1980 – 1989 Nama Pimpinan Drs. Sulhani
- d. Tahun 1989 – 1993 Nama Pimpinan Drs. H. Toras Gultom
- e. Tahun 1993 – 1999 Nama Pimpinan Drs. H. Untung Saleh
- f. Tahun 1999 – 2004 Nama Pimpinan Drs. H. Tonem Hadi
- g. Tahun 2004 – 2005 Nama Pimpinan Drs. H. A. Dhohiri
- h. Tahun 2005 – 2008 Nama Pimpinan Masrur Arifin, S.Pd
- i. Tahun 2008 -- Sekarang Nama Pimpinan Drs. Winarso

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Madrasah seorang Kepala Madrasah mempunyai empat orang Pembantu Kepala Madrasah (PKM), yaitu satu orang pembantu dibidang Kurikulum, satu orang pembantu dibidang Kesiswaaan, satu orang pembantu bidang Hubungan Kemasyarakatan, dan satu orang pembantu dibidang Sarana dan Prasarana Madrasah.

3. Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Batu berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan sejumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel, villa, sumber air panas, kolam renang, dan beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah sekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalulintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lewat lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota Wisata, Batu juga dikenal sebagai kota agraris yang terkenal dengan hasil pertanian Apel.

MAN Malang II Batu berada dalam lingkungan ini, para siswanya sebagian besar berada dan berasal dari masyarakat dalam lingkungan Kota Batu, dan daerah sekitarnya.

4. Visi dan Misi MAN Malang II Batu

a. Visi MAN Malang II Batu

Terciptanya generasi muslim cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Indikator Visi

- 1) Pendidikan dan pengajaran yang Islami, dan berkualitas dengan fasilitas yang memadai.
- 2) Adanya layanan dan mutu pendidikan yang adil dan merata untuk setiap jenjang dan antar kelas.

- 3) Penyelenggaraan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan potensi akademis serta menjadikan peserta didik yang terampil dan mandiri menuju kewirausahaan yang dilandasi akhlakul karimah.
- 4) Tersusunnya silabus pengajaran dan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
- 5) Adanya peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga pendidikan secara memadai dan merata.
- 6) Penghargaan terhadap guru dan tenaga pendidikan bagi mereka yang mempunyai loyalitas, dedikasi dan prestasi yang tinggi.
- 7) Keleluasaan guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan jenjang kariernya.
- 8) Kemampuan kelembagaan dan manajemen madrasah yang mampu menciptakan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat dan berbasis madrasah.
- 9) Aspirasi dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali siswa, dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan yang tersalur melalui wadah dan mekanisme yang ada.
- 10) Hasil pendidikan yang berakhlakul karimah, terampil dan mampu bersaing di dunia luar serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. MISI MAN Malang II Batu

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas serta berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dijiwai seni Islam.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan dan ketrampilan-ketrampilan yang dilandasi akhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

MAN Malang II BATU memiliki tenaga Guru sebanyak 60 orang yang terdiri dari 49 Guru Tetap dan 11 orang Guru Tidak Tetap, dan Pegawai Tetap sebanyak 3 orang dan 9 orang Pegawai Tidak Tetap.

Latar Belakang pendidikan Tenaga Guru terdiri dari 6 orang Sarjana S-2, 48 orang Sarjana S-1.

6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu Sejak 1988 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang
- b. Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang
- c. Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang
- d. Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang
- e. Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang
- f. Tahun 2003/2004 berjumlah 684 orang
- g. Tahun 2004/2005 berjumlah 613 orang
- h. Tahun 2005/2006 berjumlah 575 orang
- i. Tahun 2006/2007 berjumlah 575 orang
- j. Tahun 2007/2008 berjumlah 551 orang
- k. Tahun 2008/2009 berjumlah 514 orang
- l. Tahun 2009/2010 berjumlah 540 orang
- m. Tahun 2010/2011 berjumlah 602 orang
- n. Tahun 2011/2012 berjumlah 700 orang
- o. Tahun 2012/2013 Berjumlah 814 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2012/2013 berjumlah 27 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA, IPS dan Keagamaan. Perkembangan daya tampung siswa adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1998 / 1999 : 14 kelas
- b. Tahun 1999 / 2000 : 15 kelas
- c. Tahun 2000 / 2001 : 15 kelas
- d. Tahun 2001 / 2002 : 15 kelas
- e. Tahun 2002 / 2003 : 15 kelas
- f. Tahun 2003 / 2004 : 15 kelas
- g. Tahun 2004 / 2005 : 15 kelas
- h. Tahun 2005 / 2006 : 15 kelas
- i. Tahun 2006 / 2007 : 15 kelas
- j. Tahun 2007/2008 : 15 kelas
- k. Tahun 2008/2009 : 15 Kelas
- l. Tahun 2009/2010 : 19 Kelas
- m. Tahun 2010/2011 : 23 Kelas
- n. Tahun 2011/2012 : 25 Kelas
- o. Tahun 2012/2013 : 27 Kelas

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkolerasikan tiap-tiap skor item dengan skor total seluruh item yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas variabel-variabel di dalam penelitian ini menggunakan program SPSSversi 18.0 teknik korelasi dengan rumus product moment pearson. Berikut merupakan hasil uji validitas variabel tingkat daya serap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu.

Dari hasil uji validitas untuk variabel variabel tingkat daya serap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu (X) dengan teknik kolerasi pada program SPSS versi 18.0 for windows dari 30 soal terdapat 20 item yang valid yaitu: soal no 1; 2 ;3; 4; 5; 7; 8; 9; 10; 11; 14; 15; 17; 19; 20; 21; 22; 24; 27; dan 30, dengan patokan bila angka korelasi yang terdapat pada kolom corrected Item-Total Correlation berada dibawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan gugur atau tidak valid. sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2, maka dinyatakan valid.⁵⁵. Dari hasil pengujian validitas variabel daya serap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu di atas, adapun jumlah item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵¹Muhammad Niasfiannoor. *Pendidikan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika : jakarta (2009), hlm : 240

**Tabel 4.1 Hasil Validitas Variabel Tingkat Daya Serap Siswa
Kelas XI di MAN Malang 2 Kota Batu**

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	
		Valid	Gugur
Tingkat Daya Serap	Pengamatan	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15	6, 9, 12, 13, 16
	Mengingat	17, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 30	18, 23, 25, 28, 29
Jumlah		30	10

Dilihat dari perhitungan item soal di atas, 18 soal dinyatakan valid dan akan dilakukan analisis lanjutan. Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel Prestasi Belajar pada materi aqidah akhlaq.

Dari hasil uji validitas untuk variabel - variabel prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq (Y) dengan teknik kolerasi pada program SPSS versi 18.0 for windows dari 20 soal terdapat 18 item yang valid yaitu: soal no 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50 , dengan patokan bila angka korelasi yang terdapat pada kolom corrected Item-Total Correlation berada dibawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan gugur atau tidak valid. sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2, maka dinyatakan valid.⁵⁶ Dari hasil pengujian validitas variabel prestasi belajar pada materi aqidah hlaq, adapun jumlah item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵² *Ibid*

Tabel 4.2 Hasil Validitas Variabel Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlak

Variabel	Sub Variabel	Nomor item	
		Valid	Gugur
Prestasi Belajar	Afektif	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	31
	Kognitif	39, 41, 42, 43, 44	40
	Psikomotorik	45, 46, 47, 48, 49, 50	
Jumlah		18	2

Dari penghitungan di atas terdapat 18 item soal valid yang merupakan item soal dari Variabel Prestasi Belajar pada materi aqidah akhlaq (Y). Dan akan dilakukan analisis lanjutan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya item soal yang telah valid diuji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, metode uji reliabilitas yang dipakai adalah metode *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 *for Windows*. Maka didapat nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Reliabilitas Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI MAN Malang 2 Kota Batu

Reliability Statistics

Cronbach's	N of
Alpha	Items
,666	21

Pada tabel diatas, nilai reliabilitas menunjukkan angka 0,666. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (dapat dipercaya).

Tabel 4. 4. Reliabilitas Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlaq**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	18

Pada tabel diatas, nilai reliabilitas menunjukkan angka 0,782. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (dapat dipercaya).

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendistribusikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 49 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Tingkat Daya Serap Siswa

Gaya belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indicator Pengamatan terhadap materi dan juga daya mengingat yang baik. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat daya serap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas XI sebanyak 49 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sekaligus telah dianggap mewakili keseluruhan siswa kelas XI. Kepada 49 responden tersebut diajukan angket yang berisi 30 pernyataan yang terdiri dari 16 item pernyataan Pengamatan, dan 13 item pernyataan Mengingat. 5 alternatif jawaban (sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Dari data angket, diperoleh skor maksimum 127 dan skor minimum 89. Untuk menentukan

klasifikasi gaya belajar siswa dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut⁵⁷.

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{127 - 89 + 1}{5} \\
 &= 7,8 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

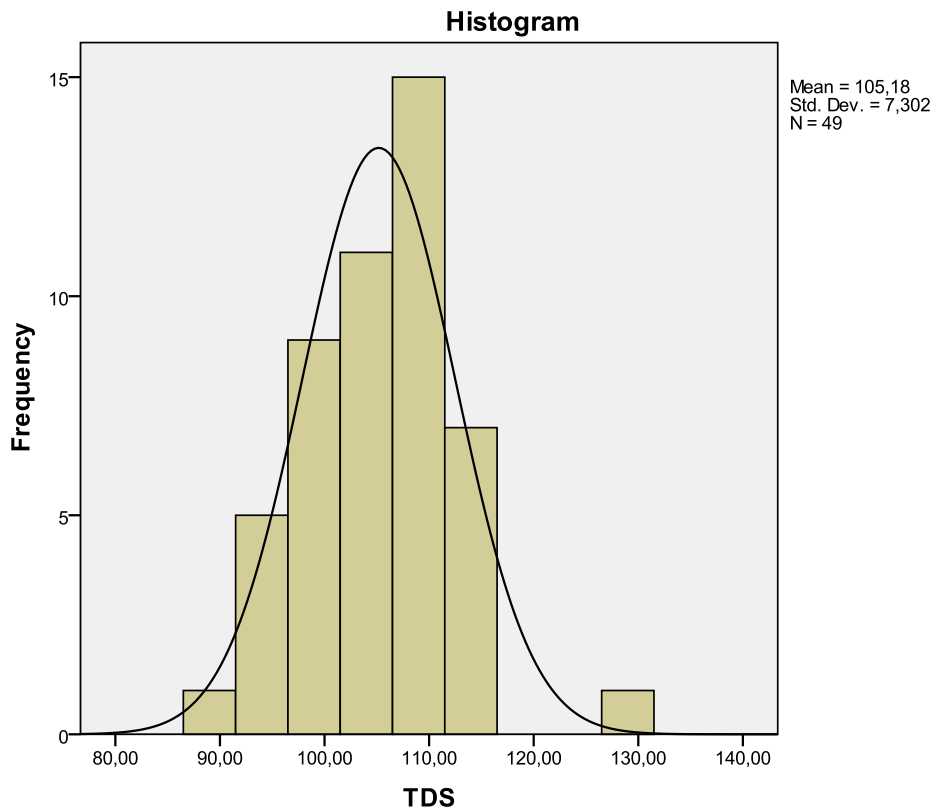
Klasifikasi gaya belajar siswa dibagi menjadi lima kategori yaitu: kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi gaya belajar siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Daya Serap

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	89 – 96	Sangat rendah	6	12,2
2	97 – 104	Rendah	15	30,6
3	105 – 112	Cukup	22	44,8
4	113 – 120	Baik	5	10,2
5	121 – 128	Sangat baik	1	2,0
Jumlah			49	100

⁵³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: LSFK₂P, 2004), hlm. 14

Gambar 4.1 Grafik Frekwensi Variabel Tingkat Daya Serap Siswa



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat daya serap siswa yang tergolong 1) Sangat rendah sebanyak 6 orang (12,2%); 2) kategori rendah sebanyak 15 siswa (30,6%); 3) kategori cukup sebanyak 22 siswa (44,8%); 4) kategori baik sebanyak 5 siswa (10,2%); dan 5) kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,0%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat daya serap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Malang II batu tergolong sedang yaitu 44,8%. (Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI).

Selain analisis deskripsi untuk variabel Tingkat daya serap secara keseluruhan, berikut akan diuraikan pula analisis deskripsi per subvariabel tingkat daya serap yakni :

1) Pengamatan

Dari data angket pada subvariabel afektif dengan jumlah item soal sebanyak 16 soal. Didapatkan skor minimum 47 dan skor maximum 67. Maka akan dihitung panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

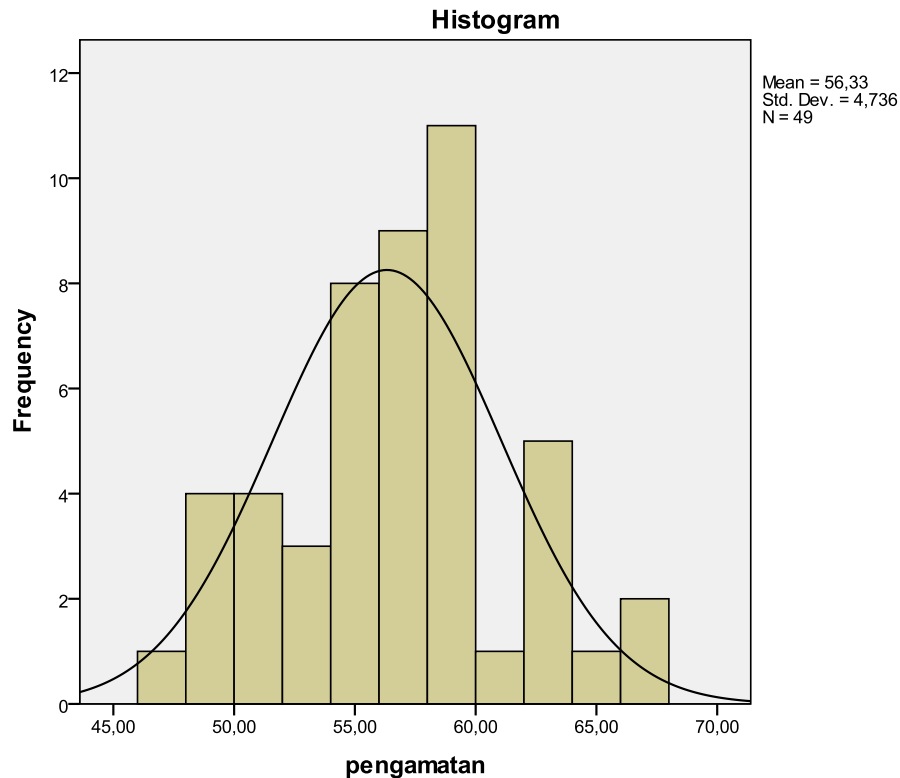
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{67 - 47 + 1}{5} \\
 &= 4,2 = 4
 \end{aligned}$$

Klasifikasi subvariabel pengamatan dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat baik, baik, Cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi daya pengamatan siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Daya Pengamatan

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	47 – 50	Sangat rendah	8	16,3
2	51 – 54	Rendah	6	12,2
3	55 – 58	Cukup	18	36,7
4	59 – 62	Baik	12	24,4
5	63 – 67	Sangat Baik	5	10,2
Jumlah			49	100

Gamba 4.2 Grafik frekwensi Sub Variabel Daya pengamatan



Dari data tabel serta grafik di atas dapat terlihat bahwa daya pengamatan siswa yang tergolong a) sangat rendah sebanyak 8 siswa (16,3%); b) rendah sebanyak 6 siswa (12,2%); c) cukup sebanyak 18 siswa (36,7%); d) baik sebanyak 12 siswa (24,4%); e) sangat baik sebanyak 5 siswa (10,2%). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Daya Pengamatan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu tergolong Cukup yakni sebanyak 36,7%. (Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VII).

2) Memori

Dari data angket pada subvariabel memori dengan jumlah item soal sebanyak 14 soal. Didapatkan skor minimum 39 dan skor maximum 60. Maka akan dihitung panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

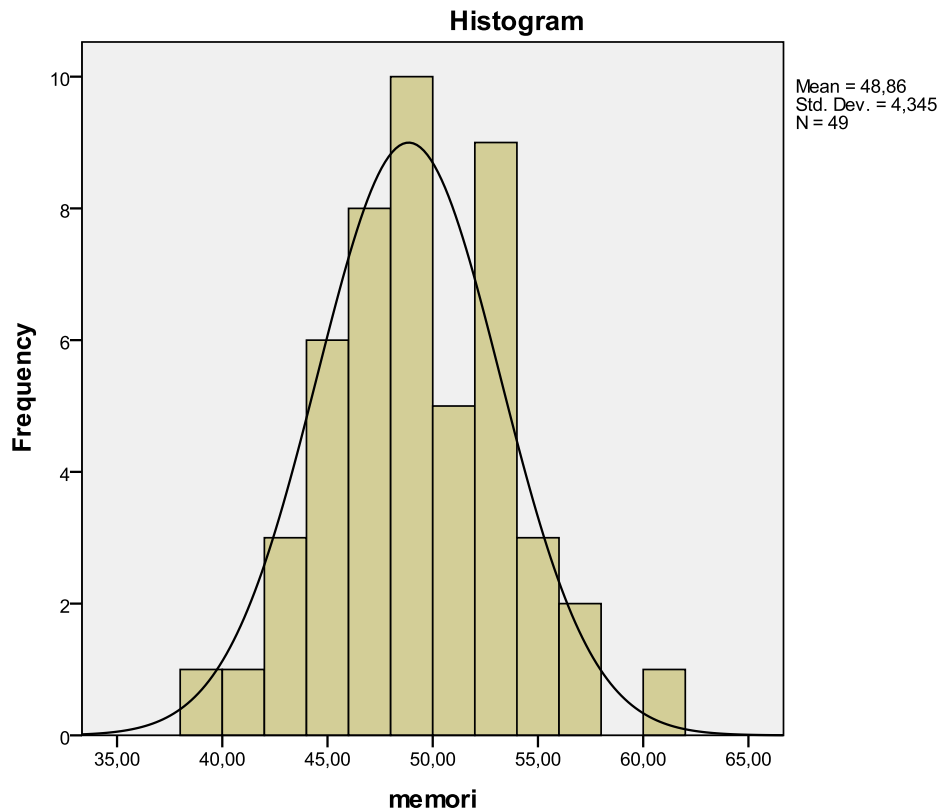
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{60 - 39 + 1}{5} \\
 &= 4,4 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Klasifikasi subvariabel memori dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat baik, baik, Cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi daya pengamatan siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Daya Memori

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	39 – 42	Sangat rendah	4	8,1
2	43 – 46	Rendah	11	22,4
3	47 – 51	Cukup	19	38,7
4	52 – 55	Baik	12	24,4
5	56 – 60	Sangat Baik	3	6,1
Jumlah			49	100

Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Daya Memori



Dari data tabel serta grafik di atas dapat terlihat bahwa daya pengamatan siswa yang tergolong a) sangat rendah sebanyak 4 siswa (8,1%); b) rendah sebanyak 11 siswa (22,4%); c) cukup sebanyak 19 siswa (38,7%); d) baik sebanyak 12 siswa (24,4%); e) sangat baik sebanyak 3 siswa (6,1%). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Daya Pengamatan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu tergolong Cukup yakni sebanyak 36,7%. (Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VIII).

b. Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlaq

Dari data angket yang disebarkan oleh peneliti kepada 49 responden dengan 20 pernyataan dan 5 alternatif jawaban untuk sub variabel prestasi belajar, diperoleh skor maksimum 91 dan skor minimum 64. Untuk menentukan klasifikasi prestasi belajar dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut

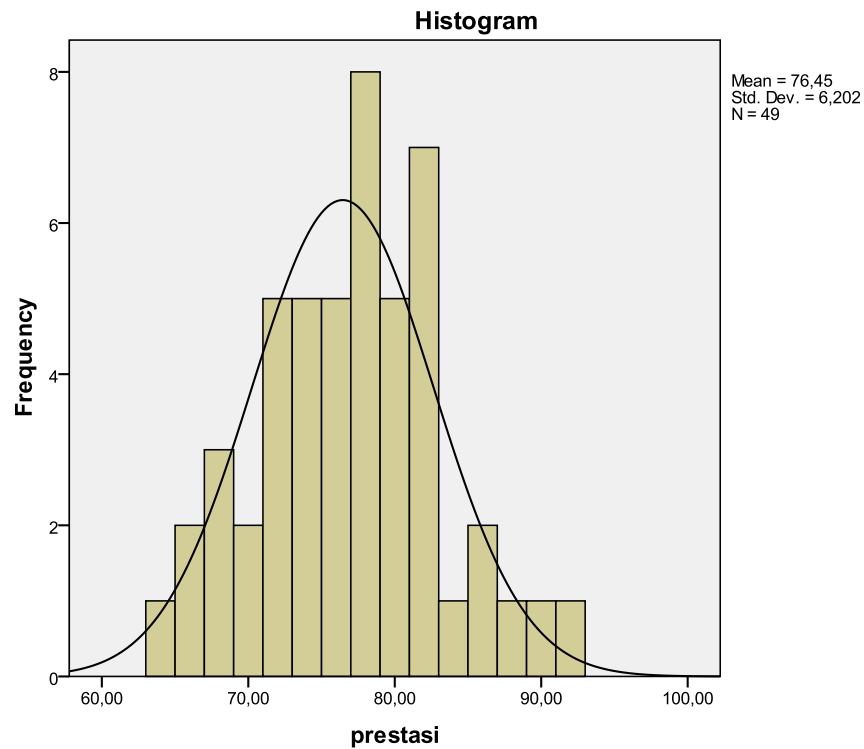
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{91 - 64 + 1}{5} \\
 &= 5,6 = 6
 \end{aligned}$$

Klasifikasi prestasi belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat baik, baik, Cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas XI pada materi aqidah akhlaq dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	64 - 69	Sangat rendah	8	16,3
2	70 - 75	rendah	11	22,4
3	76 - 81	Cukup	21	42,9
4	82 - 87	Baik	6	12,1
5	88 - 93	Sangat Baik	3	6,0
Jumlah			49	100

Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang tergolong 1) Sangat rendah sebanyak 8 orang (16,3%); 2) kategori rendah sebanyak 11 siswa (22,4%); 3) kategori cukup sebanyak 21 siswa (42,9%); 4) kategori baik sebanyak 6 siswa (12,1%); dan 5) kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (6,0%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa kelas XI pada materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II batu tergolong sedang yaitu 42,9%. (Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IX).

Selain analisis deskripsi untuk variabel prestasi belajar secara keseluruhan, berikut akan diuraikan pula analisis deskripsi per subvariabel prestasi belajar yakni :

1) Prestasi Belajar Afektif

Dari data angket pada subvariabel afektif dengan jumlah item soal sebanyak 8 soal. Didapatkan skor minimum 25 dan skor maximum 39. Maka akan dihitung panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

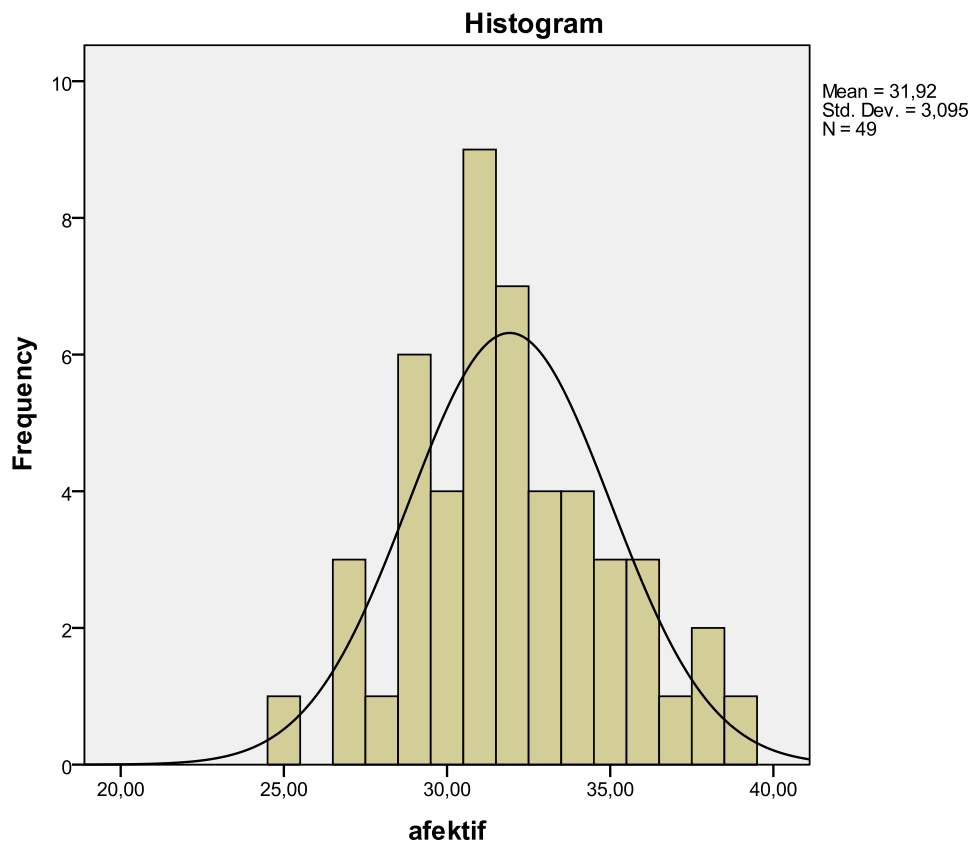
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{39 - 25 + 1}{5} = 3
 \end{aligned}$$

Klasifikasi subvariabel afektif dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat baik, baik, Cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi Ranah Belajar afektif siswa kelas XI pada materi aqidah akhlaq dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Afektif

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	25 – 27	Sangat rendah	4	8,2
2	28 – 30	Rendah	11	22,4
3	31 – 33	Cukup	20	40,9
4	35 – 37	Biak	7	14,2
5	38 – 40	Sangat Baik	3	6,1
Jumlah			49	100

Gambar 4.5 Grafik frekwensi Subvariabel Prestasi Afektif



Dari data tabel serta grafik di atas dapat terlihat bahwa prestasi belajar afektif yang tergolong a) sangat rendah sebanyak 4 siswa (8,2%); b) rendah sebanyak 11 siswa (22,4%); c) cukup sebanyak 20 siswa (40,9%); d) baik sebanyak 7 siswa (14,2%); e) sangat baik sebanyak 3 siswa (6,1%). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar afektif siswa kelas XI pada materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu tergolong Cukup yakni sebanyak 40,9%. (Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran X).

2) Prestasi Belajar Kognitif

Dari data angket pada subvariabel Kognitif dengan jumlah item soal sebanyak 6 soal. Didapatkan skor minimum 19 dan skor maximum 30. Maka akan dihitung panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

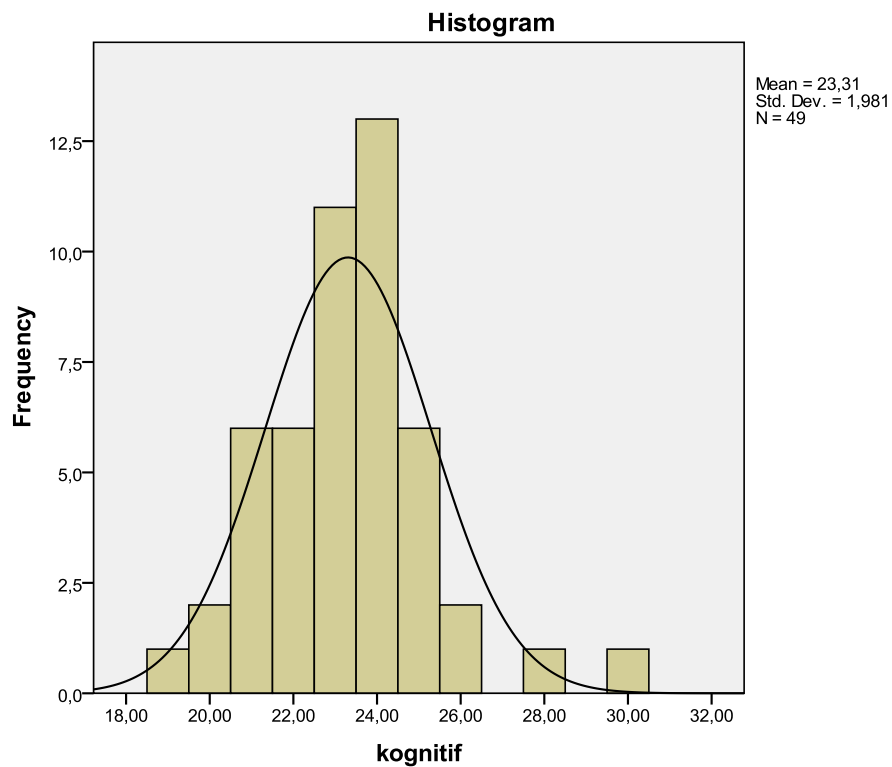
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{30 - 19 + 1}{5} \\
 &= 2,4 = 2
 \end{aligned}$$

Klasifikasi subvariabel kognitif dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat baik, baik, Cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi Ranah Belajar kognitif siswa kelas XI pada materi aqidah akhlaq dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kognitif

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	19 – 21	Sangat rendah	9	18,3
2	22 – 23	Rendah	17	34,6
3	24 – 25	Cukup	19	38,7
4	26 – 27	Baik	2	4,1
5	28 – 30	Sangat Baik	2	4,0
Jumlah			49	100

Gambar 4.6 Garfik Frekwensi Subvariabel Prestasi kognitif



Dari data tabel serta grafik di atas dapat terlihat bahwa prestasi belajar kognitif yang tergolong a) sangat rendah sebanyak 9 siswa (18,3%); b) rendah sebanyak 17 siswa (34,6%); c) cukup sebanyak 19 siswa (38,7%); d) baik sebanyak 2 siswa (4,1%); e) sangat baik sebanyak 2 siswa (4,0%). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar afektif siswa kelas XI pada materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu tergolong Cukup yakni sebanyak 38,7%. (Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI).

3) Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik

Dari data angket pada subvariabel Psikomotorik dengan jumlah item soal sebanyak 6 soal. Didapatkan skor minimum 14 dan skor maximum 29. Maka akan dihitung panjang interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

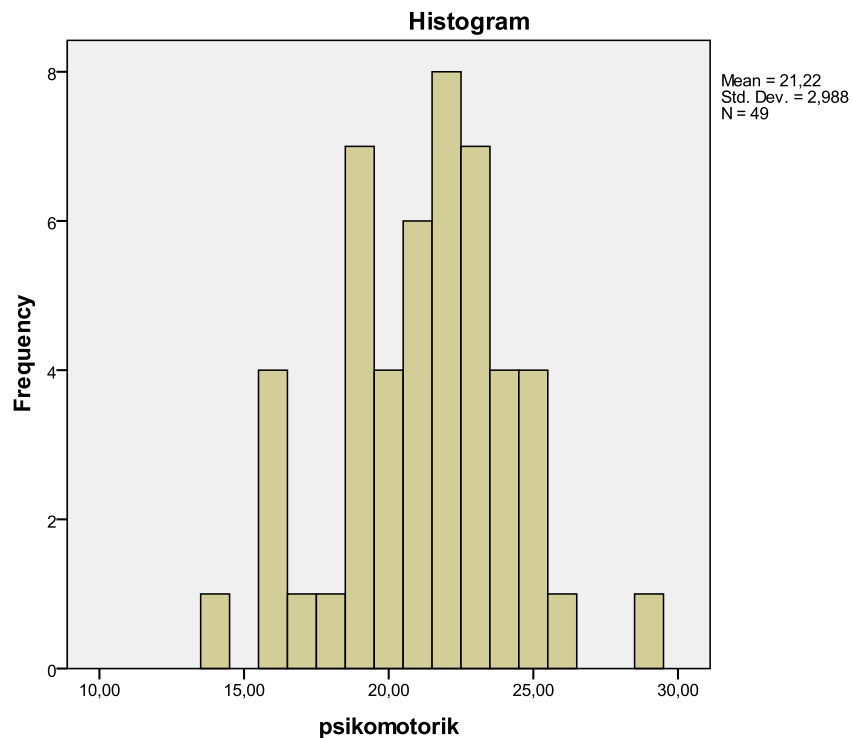
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{29 - 14 + 1}{5} \\
 &= 3,2 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Klasifikasi subvariabel psikomotorik dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat baik, baik, Cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi Ranah Belajar psikomotorik siswa kelas XI pada materi aqidah akhlaq dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Psikomotorik

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	14 – 16	Sangat rendah	5	10,2
2	17 – 19	Rendah	9	18,3
3	20 – 22	Cukup	18	36,9
4	23 – 25	Baik	15	30,7
5	26 – 29	Sangat Baik	2	4,0
Jumlah			49	100

Gambar 4.7 Grafik Frekwensi subvariabel Prestasi Psikomotorik



Dari data tabel serta grafik di atas dapat terlihat bahwa prestasi belajar psikomotorik yang tergolong a) sangat rendah sebanyak 5 siswa (10,2%); b) rendah sebanyak 9 siswa (18,3%); c) cukup sebanyak 18 siswa (36,9%); d) baik sebanyak 15 siswa (30,7%); e) sangat baik sebanyak 2 siswa (4,0%). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar psikomotorik siswa kelas XI pada materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu tergolong Cukup yakni sebanyak 36,9%. (Adapun hasil output SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XII).

4. Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlaq di MAN Malang II Batu

Untuk mengetahui pengaruh Tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap Prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Analisis korelasi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antara variabel tingkat daya serap siswa kelas XI dan variabel Prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu. Dalam analisis menggunakan SPSS, karena peneliti menggunakan hipotesis berarah maka menggunakan “one tailed”. Penggunaan uji one tailed akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau perbedaan dibandingkan dengan uji two tailed.⁵⁸ Adapun hasil perhitungan korelasi Product Moment dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 18.0 for windows adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlaq

Correlations		TDS	Prestasi
Tingkat Daya Serap	Pearson Correlation	1	,742**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	49	49
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,742**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

⁵⁸ Muhammad Nisfiannoor, *Op. Cit.*, hlm. 10

Berdasarkan hasil korelasi Product Moment Pearson pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X (Tingkat Daya Serap) dengan variabel Y (Prestasi Belajar pada Materi Aqidah Akhlaq) sebesar 0,742 dengan sig (p) = 0,000 dengan sampel 49 siswa. Arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,742$ tergolong kuat atau tinggi.

Tabel 4.13 Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Besarnya “ r ” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Hartono, Statistik untuk Penelitian⁵⁹

Karena terdapat korelasi di antara dua variabel yang tergolong kuat atau tinggi, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisa korelasional menunjukkan ada hubungan positif antara Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti jika semakin baik tingkat daya serap siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. sebaliknya semakin lemah tingkat daya serap siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya.

⁵⁹Hartono, *Op. Cit.*, hlm. 78

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 for windows adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,550	,540	4,95050

a. Predictors: (Constant), Prestasi

b. Dependent Variable: Tingkat Daya Serap

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas terdapat nilai R sebesar 0,742. Dan nilai Koefisien Determinasi R² (Rsquare) sebesar 0,550. Nilai R Square merupakan hasil dari pengkuadratan dari koefisien korelasi (0,742 x 0,742). Hal ini menunjukkan Indeks Determinasi, yaitu prosentase yang menyumbangkan pengaruh X (tingkat daya serap) terhadap Y (Prestasi belajar). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat daya serap siswa terhadap prestasi belajar sebesar 55%, sedangkan 45% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil pengolahan data dari analisis varians adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Analisis Varians (Anova)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1407,497	1	1407,497	57,431	,000a
	Residual	1151,850	47	24,507		
	Total	2559,347	48			

a. Predictors: (Constant), Prestasi

b. Dependent Variable: Tingkat daya serap

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui nilai $F_{hit} = 57,431$. Sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 47$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1;57;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,01$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 57,431 > 4,01$. Berdasarkan perhitungan tabel di atas juga diperoleh nilai signifikansi penelitian sebesar 0,000 atau 0,00%. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Kesimpulannya, ada pengaruh positif yang signifikan antara tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar siswa pada materi aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah negeri Malang II Kota Batu. Nilai positif diartikan, semakin baik tingkat daya serap siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 4.16 Koefisien a dan b

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,432	8,837		4,349	,000
	Prestasi	,873	,115	,742	7,578	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Daya Serap

Dari tabel di atas ditemukan harga koefisien a dan b untuk menentukan harga regresi pada penelitian ini. Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan atau analisis atas adalah:

$$Y' = 38,432 + 0,873 X$$

Dimana:

Y' = Prestasi belajar kela XI pada mata pelajaran aqidah akhlaq

X = tingkat daya serap siswa kelas XI

Nilai 38,42 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan tingkat daya serap siswa kelas XI, Prestasi belajar kela XI pada mata pelajaran aqidah akhlaq akan mencapai 38,42. Sedangkan harga 0,873 X merupakan harga koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai/angka untuk tingkat daya serap siswa kelas XI, maka akan ada kenaikan Prestasi belajar kela XI pada mata pelajaran aqidah akhlaq sebesar 0,873. Sebaliknya, jika nilai = tingkat daya serap siswa kelas XI turun 1 nilai/angka maka Prestasi belajar

kela XI pada mata pelajaran aqidah akhlaq juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,873.

Angka 0,742 pada Standardized Coefficients (Beta) menunjukkan tingkat kolerasi antara tingkat daya serap siswa kelas XI dengan Prestasi belajar kela XI pada mata pelajaran aqidah akhlaq. (Hasil normalitas data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIII).

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri

Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap merupakan komponen yang penting untuk siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Daya yang berperan aktif dalam menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah daya pengamatan, dan mengingat atau memori.

Dan dari perhitungan yang telah dijelaskan pada bab IV didapatkan tingkat daya serap siswa kelas XI dari 49 anak yang menjadi sampel penelitian. Terdapat 6 anak (12,2%) yang tergolong sangat rendah, 15 anak (30,6%) yang tergolong rendah, 22 anak (44,8%) yang tergolong cukup, 5 anak (10,2%) tergolong baik, 1 anak (2,0%) yang tergolong sangat baik.

Dari hasil yang didapat, disimpulkan bahwa tingkat daya serap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu tergolong cukup. Untuk hasil perhitungan pengamatan dan daya memori yakni : daya pengamatan sebanyak 18 siswa (36,7%) yang tergolong cukup : daya memori terdiri dari 19 siswa (38,7%) tergolong cukup. Besarnya prosentase tersebut menyebutkan bahwa untuk memahami dan juga menangkap pelajaran kekuatan memori memiliki pengaruh terbesar untuk peningkatan prestasi pada pelajaran aqidah akhlaq.

Schlessinger dan Groves (1976) menyatakan bahwa memori atau disebut juga ingatan ialah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi yang telah lampau. Adalah suatu sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.⁶⁰ Maka sangat cocok jika materi aqidah akhlaq ditekankan pada aspek daya mengingat.

Hal di atas diperkuat dengan Teori Aus (Disuse theory) Menurut teori ini, memori hilang atau memudar karena waktu. Seperti otot, memori kita baru kuat, bila dilatih terus-menerus. Sejak zaman Yunani sampai sekarang, masih ada anggapan bahwa tugas guru adalah melatih ingatan muridnya. Selama sekolah orang hanya belajar mengingat. Lagi pula, tidak selalu waktu yang mengauskan memori. Sering terjadi, kita masih ingat pada peristiwa puluhan tahun yang lalu, tetapi lupa kejadian seminggu yang lalu.

Dari teori tersebut menyatakan bahwa guru diharuskan melatih kekuatan mengingat anak dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan, maka murid akan senang dan akan berusaha untuk dapat menguasai materi dengan baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi aqidah akhlaq lebih baik. Tidak hanya penggunaan media pembelajaran, alat pembelajaran harus dimanfaatkan dengan baik. Agar dapat menunjang anak atau peserta didik dalam melatih daya ingat atau memori.

⁵³ Azhari, Akyas.(2004).Psikologi Umum dan Perkembangan.Jakarta:Penerbit Teraju. Hlm : 65

B. Prestasi Belajar Siswa Terhadap Materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri

Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi.

Dari data yang diperoleh pada penelitian tentang prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu. Terdapat 8 anak (16,3%) tergolong sangat rendah, 11 anak (22,4%) tergolong rendah, 21 anak tergolong cukup, 6 anak (12,1) tergolong baik, dan 3 anak (6,0) tergolong sangat baik.

Maka prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu tergolong cukup. Karena banyak kategori dari hasil yang dicapai siswa seperti prestasi psikomotorik, afektif dan kognitif.

Dari prestasi psikomotorik , afektif, dan kognitif. Prestasi yang paling tinggi didapatkan atau diperoleh oleh siswa kelas XI adalah afektif yakni 20 anak (40,9%). Dimana penilaian afektif ini memiliki indikator, sikap, konsep diri, minat, nilai moral.

Afektif sangat menentukan keberhasilan siswa. Dimana penilaian ini membantu siswa untuk bisa memiliki sifat positif, negatif atau netral terhadap mata pelajaran atau materi pelajaran khususnya aqidah akhlaq. Melalui sikap yang positif ini dapat diharapkan, siswa juga akan memiliki minat yang positif. Karena siswa yang memiliki sikap positif dan minat yang positif

terhadap suatu mata pelajaran atau materi pelajaran khususnya aqidah akhlaq akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan aqidah akhlaq yang tercantum dalam Undang - Undang Permenag no 2 tahun 2008 lampiran 3c bab VIII yang berbunyi pelajaran aqidah akhlaq adalah untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁶¹

C. Pengaruh Tingkat Daya Serap siswa Kelas XI Terhadap Prestasi belajar Pada Materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu

Dari penelitian tentang pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar siswa didapatkan presentase pengaruh sebesar 55%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat daya serap siswa memiliki pengaruh 55% terhadap prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu. Dan 45% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment Pearson* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X (Tingkat Daya Serap) dengan variabel Y (Prestasi Belajar pada Materi Aqidah Akhlaq) sebesar 0,742 dengan sig (p) = 0,000 dengan sampel 49 siswa. Arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi

⁵⁷Permenang no 2 tahun 2008.Bab Viii. *opcit*

product moment berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,742$ tergolong kuat atau tinggi. Karena terdapat korelasi di antara dua variabel yang tergolong kuat atau tinggi, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisa korelasional menunjukkan ada hubungan positif antara Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti jika semakin baik tingkat daya serap siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. sebaliknya semakin lemah tingkat daya serap siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil perhitungan varians yakni $F_{hit} = 57,431$. Sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 47$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1;57;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,01$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 57,431 > 4,01$. Berdasarkan perhitungan signifikansi penelitian sebesar 0,000 atau 0,00%. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Dari data yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti (diterima). Yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara Tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu. Dengan arah hubungan yang positif tersebut berarti jika semakin baik tingkat daya serap siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar

siswa dan demikian pula sebaliknya semakin lemah tingkat daya serap siswa maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Dari hal diatas menunjukkan bahwa daya serap memiliki faktor yang sangat mempengaruhi. Dilihat dari pengertian prestasi yaitu penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁶² Dari keterangan tersebut jelas bahwa daya serap merupakan kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi akidah akhlaq maka siswa akan memiliki prestasi yang baik.

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, PT Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm: 21.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan tingkat daya serap siswa yang tergolong Sangat rendah sebanyak 6 orang (12,2%); kategori rendah sebanyak 15 siswa (30,6%); kategori cukup sebanyak 22 siswa (44,8%); kategori baik sebanyak 5 siswa (10,2%); dan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,0%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat daya serap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu tergolong sedang yaitu 44,8%.
2. Dari hasil perhitungan prestasi belajar diperoleh kategori yang tergolong Sangat rendah sebanyak 8 orang (16,3%); kategori rendah sebanyak 11 siswa (22,4%); kategori cukup sebanyak 21 siswa (42,9%); kategori baik sebanyak 6 siswa (12,1%); dan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (6,0%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa kelas XI pada materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri Malang II batu tergolong sedang yaitu 42,9%.
3. Dari hasil korelasi antara tingkat daya serap dan prestasi belajar, ternyata tingkat daya serap siswa kelas XI memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Ini terlihat dari nilai

koefisien korelasi (r) antara variabel X (Tingkat Daya Serap) dengan variabel Y (Prestasi Belajar pada Materi Aqidah Akhlaq) sebesar 0,742 dengan sig (p) = 0,000 dengan sampel 49 siswa. Menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat atau tinggi terhadap prestasi belajar pada materi aqidah akhlaq. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,550 atau sama dengan 55% ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada materi aqidah Akhlaq sebesar 55%. Sedangkan 45% ($100\% - 55\%$) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan:

1. Bagi Pihak Madrasah

Demi kepentingan praktis, maka kepada lembaga atau Madrasah khususnya pada tempat penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan tingkat daya serap siswa dan prestasi belajar. Hal-hal yang bisa diupayakan oleh lembaga sekolah baik pimpinan maupun para guru di antaranya adalah:

- a. Membantu siswa untuk meningkatkan tingkat daya serap siswa dengan berbagai cara dengan memberikan stimulus serta inovasi pada pembelajaran agar dapat meningkatkan tingkat daya serap siswa. Karena siswa lebih dapat menyerap pelajaran dengan memori

atau ingatan yang hal tersebut dapat dibentuk dengan penggunaan metode atau pegajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

- b. Para guru aqidah akhlaq hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga nantinya siswa lebih antusias dalam belajar. Agar dapat meningkatkan daya serap siswa sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Karena dengan peningkatan pembelajaran aqidah akhlaq akan meningkatkan daya serap yang akan membangkitkan pemahaman. Kemudian dari pemahaman tersebut akan merasa senang dan merasa belajar adalah kebutuhan maka siswa akan mengaplikasikan apa yang dipelajari kedalam kehidupan sehari – hari.

2. Bagi Siswa

Hendaknya berlatih untuk meningkatkan memori dengan lebih sering mengasah daya ingat. Karena dengan itu dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu lebih memperhatikan dan menyenangi pelajaran yang diajarkan oleh guru atau pendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian tingkat daya serap siswa dan prestasi belajar lebih khususnya pada materi aqidah akhlaq.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (EdisiRevisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- 1995. *ManajemenPenelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Barry, Al. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Jakarta : Apollo
- DEPAG. 2003. *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Encyclopedia Britanica, "ethics".Jilid VIII*
- Islam, Tim Dosen Agama. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang
- Niasfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendidikan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Jakarta : Humanika
- Permenang. 2008. Bab Viii. *Standar Kompetensi (Sk) Dan KompetensiDasar (Kd)Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah*.
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangna dan Pemanfaatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- S, Nana Syaodih, Ibrahim, R. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, Jhon W. 2008. *Education Psikologi*. Jakarta : Salemba Humaika
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syaltout, Syaikh Mahmoud. 1967. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)* Jakarta: Bulan Bintang
- Syihab, A. 1998. *Akidah Ahlus Sunnah* . Jakarta: Bumi Aksara
- Tadjab, Muhaimin, dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam* Karya Abditama : Surabaya
- Taufiqurrahman, H.R. 2003. *Seminar Sehari Metode Jibril*. Singosari, Malang : PIQ
- Zahrudin. 2004 *Pengantar Study Akhlaq*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Zuhairini, dkk. 1993. *Etodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani

Lampiran I. Angket Penelitian

Ketentuan mengerjakan!

1. Jawablah pertanyaan tersebut, tanpa ada yang terlewatkan.
2. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang menurut anda sesuai
 - a. Jawaban “ **SS** “ bila saudara **sangat setuju**
 - b. Jawaban “ **S** “ bila saudara **Setuju**
 - c. Jawaban “ **KS**” bila kurannng Setuju
 - d. Jawaban “ **TS** “ bila saudara **tidak setuju**
 - e. Jawaban “ **STS** “ bila saudara **sangat tidak setuju**

No	Soal	SS	S	KS	TS	STS
1.	Penglihatan saya terganggu saat duduk di bangku belakang					
2.	Kepala saya pusing saat terlalu banyak membaca					
3.	Saya sulit mendengar suara guru aqidah akhlaq saat saya duduk di bangku belakang					
4.	Saya dapat melihat tulisan di papantulis meskipun duduk di bangku belakang					
5.	Saya dapat membaca banyak buku tanpa merasa pusing atau capek					
6.	Saya dapat mendengar suara guru saya dimanapun tempat duduk saya					
7.	Saya dihukum oleh guru aqidah akhlaq saya jika tidak mengerjakan PR					
8.	Guru aqidahakhlaksayamemberikannilai plus jikasayaaktif di kelas					
9.	Jika tidak mengerjakan tugas aqidah akhlaq, guru saya tidak marah					
10.	Saya merasa adakebanggaan jika nilai aqidah akhlaq saya baik					
11.	Saya memfokuskan perhatian saya saat pelajaran aqidah akhlaq					
12.	Saya mudah fokus padahal lain saat pelajaran aqidah akhlaq					
13.	Saya dapat fokus pelajaran aqidah akhlak dalam keadaan kelas yang ramai					
14.	Saya terganggu saat teman sebangku saya ramai saat guru aqidah akhlaq saya menerangkan.					
15.	Saya dapat belajar aqidah akhlaq dengan mendengarkan musik					
16.	Saya sulit belajar aqidah akhlaq bersamaan dengan mendengarkan musik					
17.	Saya dapat mengingat gambar dalam 3 detik					
18.	Saya cepat lupa materi aqidah akhlaq dalam 1 detik					

19.	Saya dapat mengingat sedikit materi aqidah akhlaq yang diterangkan guru					
20.	Selang beberapa menit saya lupa materi aqidah akhlaq yang diterangkan					
21.	Saya dapat mengingat kembali pelajaran aqidah akhlaq 2 minggu yang lalu					
22.	Saya dapat menjawab pertanyaan seputar materi aqidah akhlaq 1 minggu yang lalu					
23.	Saya mengkaji atau mempelajari lagi materi aqidah akhlaq di rumah					
24.	Saya dapat mengingat apabila diulang-ulang 3 kali atau lebih					
25.	Saya berusaha memahami materi aqidah akhlaq dengan baik					
26.	Saya mengambil intisari dari pelajaran aqidah akhlaq agar mudah diingat					
27.	Saya lebih cepat mengerti materi aqidah akhlaq menggunakan contoh					
28.	Saya lebih suka teori daripada praktik					
29.	Saya lebih dapat faham menggunakan gambar					
30.	Belajar aqidah akhlaq dengan gambar membuat saya bingung					
31.	Saya semakin senang dengan pelajaran aqidah akhlaq					
32.	Saya antusias saat pelajaran aqidah akhlaq					
33.	Saya senang jika pelajaran aqidah akhlaq dimulai					
34.	Aqidah akhlaq adalah salah satu pelajaran yang saya gemari					
35.	Saya sering bertanya saat pelajaran aqidah akhlaq					
36.	Saya selalu masuk kelas saat pelajaran aqidah akhlaq					
37.	Saya tidak pernah membantah guru aqidah akhlaq					
38.	Saya selalu memperhatikan saat guru menerangkan					
39.	Saya dapat menjawab pertanyaan seputar pelajaran aqidah akhlaq dengan tepat					
40.	Saya dapat menjelaskan seputar materi aqidah akhlaq sesuai pemahaman saya.					
41.	Saya berusaha menerapkan materi aqidah akhlaq pada kehidupan sehari-hari					
42.	Saya dapat menganalisa materi aqidah akhlaq dengan baik					
43.	Saya dapat menyimpulkan materi aqidah akhlaq yang diajarkan					
44.	Saya dapat menilai kemampuan saya terhadap materi aqidah akhlaq					
45.	Saya meminjam buku aqidah akhlaq di perpustakaan					
46.	Saya selalu shalat duhur di masjid atau mushola sekolah					

47	Saya mengerjakan tugas aqidah akhlak dengan cepat					
48	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru aqidah akhlaq					
49	Saya dapat mendeskripsikan gambar dengan baik					
50	Saya mampu menceritakan kasus bergambar					

Terimakasih banyak ya.....

Lampiran II. Nama – Nama Guru Pengajar

No	Nama	Kode	MataPelajaran
1	Drs. Winarso	1	Matematika
2	Emmy Susana, S.Pd	2	Bhs Inggris
3	Umi Sholihah, S.Pd	3	Bhs Arab Ski
4	Dra Dyah Rahmawati	4	Biologi
5	Dra Titik Yuliati	5	Kimia
6	Susi Hernawati, S.Pd	6	Geografi
7	Buasim, S.Pd	7	Fisika
8	Wijiasih, S.Pd	8	Biologi
9	Masro Mamik, S.Ag	9	Qur'an Hadist Hadist Tafsir
10	Rohani Ningsih, S.Pd	10	Ekonomi/Akutansi
11	Dra. Khalimatus S ,M.Pd	11	Bhs.Ingggris
12	Nurjanah, S.Pdi,Ma	12	Fiqih Akidah Akhlak
13	M, Musyrifin, S.Pd	13	Penjaskes
14	Dian Komalasari, S.Pd	14	Bhs.Asing (Sastra Arab) Bhs. Arab
15	Alfiah Nurul Aini, S.Pd	15	Bahasa & Sastra Indonesia
16	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd	16	Penjaskes
17	Dra. Sukrawati Arni	17	Kimia
18	Erna Setyowati, S.Pd	18	Ekonomi/Akutansi
19	Sumarsono, S.Pd	19	Geografi
20	Munawirul Qulub,S.Pd,M.Si	20	Fisika
21	M Nidhom, S.Ag	21	Qur'an Hadist Tafsir
22	Al Ajis, S.Pd,M.Pd	22	Pkn
23	Dra. Dwi Tjahyaningrum	23	Bahasa & Sas Indonesia Sastra Indonesia
24	Yayuk Kurniawati,S.Pd	24	Bhs Inggris
25	Luluk Khusniah,S.Pd	25	Sejarah
26	Siti Murtiningsih, S.Pd	26	Kimia Mulok (PLH)
27	Dra. Latifah	27	Pkn Sosiologi
28	Dwi Santosa, S.Pd	28	Matematika
29	Nurul Farikha, S.Ag	29	Bhs. Arab Aqidah Akhlaq/Akhlaq
30	Laily Maziyah,S.Ag	30	Qur'an Hadist/Hadist Fiqh
31	Purwati, S.Pd	31	Bahasa & Sastra Indonesia

			Bahasa Indonesia
32	Dra. Nurul Chasanah	32	Bahasa & Sastra Indonesia
33	Mesmi, S.Pd	33	Sejarah
34	Sucipto, S.Pd	34	Pkn
35	Ani Nur Aisyah, S Ag.	35	Fiqih Akhlak Ilmu Kalam
36	Ana Rahmawati, S.Pd	36	Antropologi Sosiologi
37	Faridah Ariani, Ss	37	Bhs Inggris
38	Siti Muthomimah, S.Pd	38	Kimia Mulok (PLH)
39	Rini Waraswati, S.Pd,M.Si	39	Matematika
40	A. Syaifudin, S.Pd	40	Seni Budaya
41	Yusna Afandi, S.Pd	41	Bahasa Inggris TIK
42	Sabila Amrulloh, S.Sos	42	Sosiologi TIK
43	Aslanik, S Ag.	43	Akidah Akhlak SKI
44		44	Matematika
45	Hari Subroto, S Pd.	45	Antropologi
46	Dra Atimah Noormalia	46	Sastra Indonesia Bahasa & Sastra Ind
47	Kasianto, S.H.I	47	Akidah Akhlak
48	Cristina Wardhani, S Pd	48	Matematika
49	Nur Indriani, S.Psi	49	BK
50	Makbul, S Ag.	50	Bahasa Inggris
51	Bahrul Ulum, S.Kom	51	TIK
52	Endah, S.Pd	52	Seni Budaya
53	Hanny Ulfa, S Si.	53	Fisika
54	Dewi Astutik, S.Pd	54	Matematika
55	Kholifi Pasha, S.Pd	55	Ekonomi/Akutansi
56	Titik Susilowati, S.Pd	56	BK
57	Naning,S.Ag	57	Aqidah Akhlaq/Akhlaq
58	Amirul, S.Pd	58	Geografi
59	Khoirul Muttaqin	59	Khot(Mulok)
60	Imron	60	Khot (Mulok)
61	Ghozali	61	Tilawah (Mulok)
62	Sya'roni	62	Tilawah (Mulok)
63	Huda Rosyidi	63	Terjemah (Mulok)
64	Abdur Rohman	64	Tajwid (Mulok)
65	Khusniah	65	Tajwid (Mulok)

Lampiran III. Tabel Nama Responden

No	Nama	Kelas
1.	Anggraeni Riris Wijayanti	XI IPA 1
2.	Agesta Duwijayanti	XI IPA 1
3.	Andini	XI IPA 1
4.	Alifia Rahmawati R.	XI IPA 1
5.	Dewi Alfiyatul Ula	XI IPA 1
6.	Are Cyndi F. P	XI IPA 2
7.	Alfin Ardiansyah	XI IPA 2
8.	Anis Sholikah	XI IPA 2
9.	Ahmad Sawawi	XI IPA 2
10.	Addini Nur Rahmiza	XI IPA 2
11.	A. Nur Fauzi	XI IPA 3
12.	Aulia Ramadhani	XI IPA 3
13.	Anggoro Bayu Aji	XI IPA 3
14.	Anik Vidia	XI IPA 3
15.	Azizuddin Muhammad N.	XI IPA 3
16.	Afidatul Masruroh	XI IPA 4
17.	Alvia Nur Fadelia	XI IPA 4
18.	Alvia Novita Andari	XI IPA 4
19.	Anssa Putri Sima	XI IPA 4
20.	Arsy Nadya K. W	XI IPA 4
21.	Aziza Syifaurrohmah	XI IPS 1
22.	Amelia Cahyani	XI IPS 1
23.	Abitha Shella Yuniar	XI IPS 1
24.	Agnes Icha L.	XI IPS 1
25.	Afrizal	XI IPS 1
26.	Arfin Ardhus Salam	XI IPS 2
27.	Aini Kusuma Andarit	XI IPS 2
28.	Ananda Putri P.	XI IPS 2
29.	Ayu Mayshellia Putri	XI IPS 2

30.	Demilatul Rohmah	XI IPS 2
31.	Danang Kurniawan	XI IPS 3
32.	Bagus Arjuna S	XI IPS 3
33	Danang Bagus S.	XI IPS 3
34	Ali Jordan	XI IPS 3
35	Adelia Ayu Dewantari	XI IPS 3
36	Alfiah	XI IPS 4
37	Andre Suhartono Putra	XI IPS 4
38	Muhammad Imron Wahyu Adi	XI IPS 4
39	Putri Dwi Arum S.	XI IPS 4
40	Nur Aini Kholifah	XI IPS 4
41	Aufa' Ibadurrahman	XI Bahasa
42	M. Awaluddin lathif R. D	XI Bahasa
43	Ulfa Saidah	XI Bahasa
44	Nurul Qomariyah	XI Bahasa
45	Nafisatul Mursidah	XI Bahasa
46	Aris Yulianto	XI Agama
47	Abdul Aziz Rachman	XI Agama
48	Fahris Maulana	XI Agama
49	Annisatul Hotimah	XI Agama
50	Anis Husnun Nida'	XI Agama

Lampiran IV. Tabel Uji Validitas Item Tingkat Daya Serap

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	208,2449	185,980	,179	,663
Item 2	209,2245	177,719	,331	,651
Item 3	209,4898	182,380	,209	,660
Item 4	208,3061	182,550	,429	,656
Item 5	208,3469	182,106	,404	,655
Item 6	208,3673	190,112	-,064	,673
Item 7	208,4898	180,630	,396	,653
Item 8	208,8980	178,760	,413	,650
Item 9	209,7755	185,344	,106	,665
Item 10	207,8980	182,302	,435	,655
Item 11	208,1224	185,068	,203	,662
Item 12	209,1633	181,639	,251	,658
Item 13	209,7143	188,000	,003	,672
Item 14	207,9592	184,498	,300	,660
Item 15	208,5306	181,421	,504	,653
Item 16	209,1837	185,320	,080	,668
Item 17	208,2449	183,355	,319	,658
Item 18	210,5306	185,254	,157	,663
Item 19	209,0204	178,854	,331	,653
Item 20	209,8571	182,417	,232	,659
Item 21	208,4490	184,169	,351	,659
Item 22	208,3673	185,696	,319	,661
Item 23	208,5918	187,663	,051	,668
Item 24	208,2449	183,730	,281	,659
Item 25	208,5102	186,797	,137	,664
Item 26	208,0408	181,832	,444	,654
Item 27	209,2857	182,583	,240	,659
Item 28	208,2857	185,875	,120	,665
Item 29	208,5102	186,838	,096	,666
Item 30	208,7755	181,594	,289	,656
VAR00031	106,1429	47,333	1,000	,601

Skor butir soal 1 terhadap sekor total = 0,176 < 0,2. Butir gugur

Skor butir soal 2 terdapat skor total = 0,331 > 0,2. Butir soal valid

Skor butir soal 3 terdapat skor total = $0,209 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 4 terdapat skor total = $0,429 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 5 terdapat skor total = $0,404 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 6 terdapat skor total = $-0,064 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 7 terdapat skor total = $0,396 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 8 terdapat skor total = $0,413 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 9 terdapat skor total = $0,106 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 10 terdapat skor total = $0,435 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 11 terdapat skor total = $0,203 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 12 terdapat skor total = $0,251 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 13 terdapat skor total = $0,003 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 14 terdapat skor total = $0,300 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 15 terdapat skor total = $0,504 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 16 terdapat skor total = $0,080 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 17 terdapat skor total = $0,319 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 18 terdapat skor total = $0,157 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 19 terdapat skor total = $0,331 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 20 terdapat skor total = $0,232 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 21 terdapat skor total = $0,351 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 22 terdapat skor total = $0,319 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 23 terdapat skor total = $0,051 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 24 terdapat skor total = $0,281 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 25 terhadap skor total = $0,137 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 26 terhadap skor total = $0,444 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 27 terhadap skor total = $0,240 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 28 terhadap skor total = $0,120 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 29 terhadap skor total = $0,096 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 30 terhadap skor total = $0,289 > 0,2$. Butir soal valid

Lampiran V. Tabel Uji Validitas Item Prestasi Belajar

Item-Total Statistics				
Butir Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 31	72,5400	37,396	,104	,786
Butir 32	72,6000	36,531	,254	,778
Butir 33	72,6400	35,051	,422	,768
Butir34	72,7800	34,828	,351	,772
Butir 35	73,2000	32,653	,509	,760
Butir 36	72,1800	35,457	,404	,770
Butir 37	72,5200	35,234	,237	,782
Butir 38	72,2600	36,482	,263	,777
Butir 39	72,8200	35,293	,444	,768
Butir 40	72,6000	36,653	,170	,783
Butir 41	72,5200	35,112	,388	,770
Butir 42	72,7400	35,543	,450	,769
Butir 43	72,6400	35,623	,539	,767
Butir 44	72,8000	36,735	,207	,780
Butir 45	73,5600	33,435	,403	,769
Butir 46	72,5600	34,741	,309	,776
Butir 47	73,1200	33,455	,489	,762
Butir 48	72,8000	34,245	,435	,766
Butir 49	73,0800	33,585	,473	,763
Butir 50	73,0600	35,486	,214	,784

Skor butir soal 31 terhadap skor total = 0,104 < 0,2. Butir Gugur

Skor butir soal 32 terhadap skor total = 0,254 > 0,2. Butir valid

Skor butir soal 33 terhadap skor total = 0,422 > 0,2. Butir valid

Skor butir soal 34 terhadap skor total = 0,351 > 0,2. Butir valid

Skor butir soal 35 terhadap skor total = $0,509 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 36 terhadap skor total = $0,404 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 37 terhadap skor total = $0,237 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 38 terhadap skor total = $0,263 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 39 terhadap skor total = $0,509 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 40 terhadap skor total = $0,170 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 41 terhadap skor total = $0,388 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 42 terhadap skor total = $0,450 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 43 terhadap skor total = $0,509 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 44 terhadap skor total = $0,207 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 45 terhadap skor total = $0,403 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 46 terhadap skor total = $0,309 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 47 terhadap skor total = $0,489 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 48 terhadap skor total = $0,435 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 49 terhadap skor total = $0,473 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 50 terhadap skor total = $0,214 > 0,2$. Butir valid

**Lampiran VI. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Variabel
Tingkat Daya Serap**

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		105,1837
Std. Error of Mean		1,04315
Median		106,0000
Std. Deviation		7,30204
Variance		53,320
Range		38,00
Minimum		89,00
Maximum		127,00

Statistics Frekuensi Tingkat Daya Serap

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 89,00	1	2,0	2,0	2,0
92,00	1	2,0	2,0	4,1
94,00	1	2,0	2,0	6,1
96,00	3	6,1	6,1	12,2
97,00	3	6,1	6,1	18,4
98,00	2	4,1	4,1	22,4
99,00	2	4,1	4,1	26,5
101,00	2	4,1	4,1	30,6
102,00	2	4,1	4,1	34,7
103,00	2	4,1	4,1	38,8
104,00	2	4,1	4,1	42,9
105,00	1	2,0	2,0	44,9
106,00	4	8,2	8,2	53,1
107,00	6	12,2	12,2	65,3
108,00	2	4,1	4,1	69,4
109,00	1	2,0	2,0	71,4
110,00	3	6,1	6,1	77,6
111,00	3	6,1	6,1	83,7
112,00	2	4,1	4,1	87,8
114,00	1	2,0	2,0	89,8
115,00	2	4,1	4,1	93,9
116,00	2	4,1	4,1	98,0
127,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

**Lampiran VII. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel
Pengamatan**

Statistic Descriptif pengamatan

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		56,3265
Std. Error of Mean		,67662
Median		56,0000
Std. Deviation		4,73633
Variance		22,433
Range		20,00
Minimum		47,00
Maximum		67,00

Statistik Frekuensi Pengamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 47,00	1	2,0	2,0	2,0
48,00	1	2,0	2,0	4,1
49,00	3	6,1	6,1	10,2
50,00	3	6,1	6,1	16,3
51,00	1	2,0	2,0	18,4
52,00	1	2,0	2,0	20,4
53,00	2	4,1	4,1	24,5
54,00	2	4,1	4,1	28,6
55,00	6	12,2	12,2	40,8
56,00	8	16,3	16,3	57,1
57,00	1	2,0	2,0	59,2
58,00	3	6,1	6,1	65,3
59,00	8	16,3	16,3	81,6
60,00	1	2,0	2,0	83,7
62,00	3	6,1	6,1	89,8
63,00	2	4,1	4,1	93,9
65,00	1	2,0	2,0	95,9
66,00	1	2,0	2,0	98,0
67,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran VIII. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel Memori (Ingatan)

Statistics Descriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		48,8571
Std. Error of Mean		,62065
Median		49,0000
Std. Deviation		4,34454
Variance		18,875
Range		21,00
Minimum		39,00
Maximum		60,00

Statistic Frekuensi memori

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39,00	1	2,0	2,0	2,0
41,00	1	2,0	2,0	4,1
42,00	2	4,1	4,1	8,2
43,00	1	2,0	2,0	10,2
44,00	3	6,1	6,1	16,3
45,00	3	6,1	6,1	22,4
46,00	4	8,2	8,2	30,6
47,00	4	8,2	8,2	38,8
48,00	4	8,2	8,2	46,9
49,00	6	12,2	12,2	59,2
51,00	5	10,2	10,2	69,4
52,00	4	8,2	8,2	77,6
53,00	5	10,2	10,2	87,8
54,00	3	6,1	6,1	93,9
56,00	2	4,1	4,1	98,0
60,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran IX. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Variabel Prestasi

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		76,4490
Std. Error of Mean		,88595
Median		77,0000
Std. Deviation		6,20168
Variance		38,461
Skewness		,100
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		-,145
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		27,00
Minimum		64,00
Maximum		91,00

Statistic Frekuensi prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64,00	1	2,0	2,0	2,0
	65,00	2	4,1	4,1	6,1
	68,00	3	6,1	6,1	12,2
	69,00	2	4,1	4,1	16,3
	71,00	2	4,1	4,1	20,4
	72,00	3	6,1	6,1	26,5
	73,00	3	6,1	6,1	32,7
	74,00	2	4,1	4,1	36,7
	75,00	1	2,0	2,0	38,8
	76,00	4	8,2	8,2	46,9
	77,00	7	14,3	14,3	61,2
	78,00	1	2,0	2,0	63,3
	79,00	3	6,1	6,1	69,4
	80,00	2	4,1	4,1	73,5
	81,00	4	8,2	8,2	81,6
	82,00	3	6,1	6,1	87,8
	83,00	1	2,0	2,0	89,8
	85,00	1	2,0	2,0	91,8
	86,00	1	2,0	2,0	93,9
	88,00	1	2,0	2,0	95,9
	89,00	1	2,0	2,0	98,0
	91,00	1	2,0	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Lampiran X. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel Afektif

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		31,9184
Std. Error of Mean		,44209
Median		32,0000
Std. Deviation		3,09460
Variance		9,577
Skewness		,247
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		-,139
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		14,00
Minimum		25,00
Maximum		39,00

Statistic Frekuensi afektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25,00	1	2,0	2,0	2,0
27,00	3	6,1	6,1	8,2
28,00	1	2,0	2,0	10,2
29,00	6	12,2	12,2	22,4
30,00	4	8,2	8,2	30,6
31,00	9	18,4	18,4	49,0
32,00	7	14,3	14,3	63,3
33,00	4	8,2	8,2	71,4
34,00	4	8,2	8,2	79,6
35,00	3	6,1	6,1	85,7
36,00	3	6,1	6,1	91,8
37,00	1	2,0	2,0	93,9
38,00	2	4,1	4,1	98,0
39,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran XI. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel Kognitif

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		23,3061
Std. Error of Mean		,28303
Median		23,0000
Std. Deviation		1,98120
Variance		3,925
Skewness		,661
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		2,045
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		11,00
Minimum		19,00
Maximum		30,00

Statistic Frekuaensi kognitif

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19,00	1	2,0	2,0	2,0
20,00	2	4,1	4,1	6,1
21,00	6	12,2	12,2	18,4
22,00	6	12,2	12,2	30,6
23,00	11	22,4	22,4	53,1
24,00	13	26,5	26,5	79,6
25,00	6	12,2	12,2	91,8
26,00	2	4,1	4,1	95,9
28,00	1	2,0	2,0	98,0
30,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

**Lampiran XII. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel
Psikomotorik**

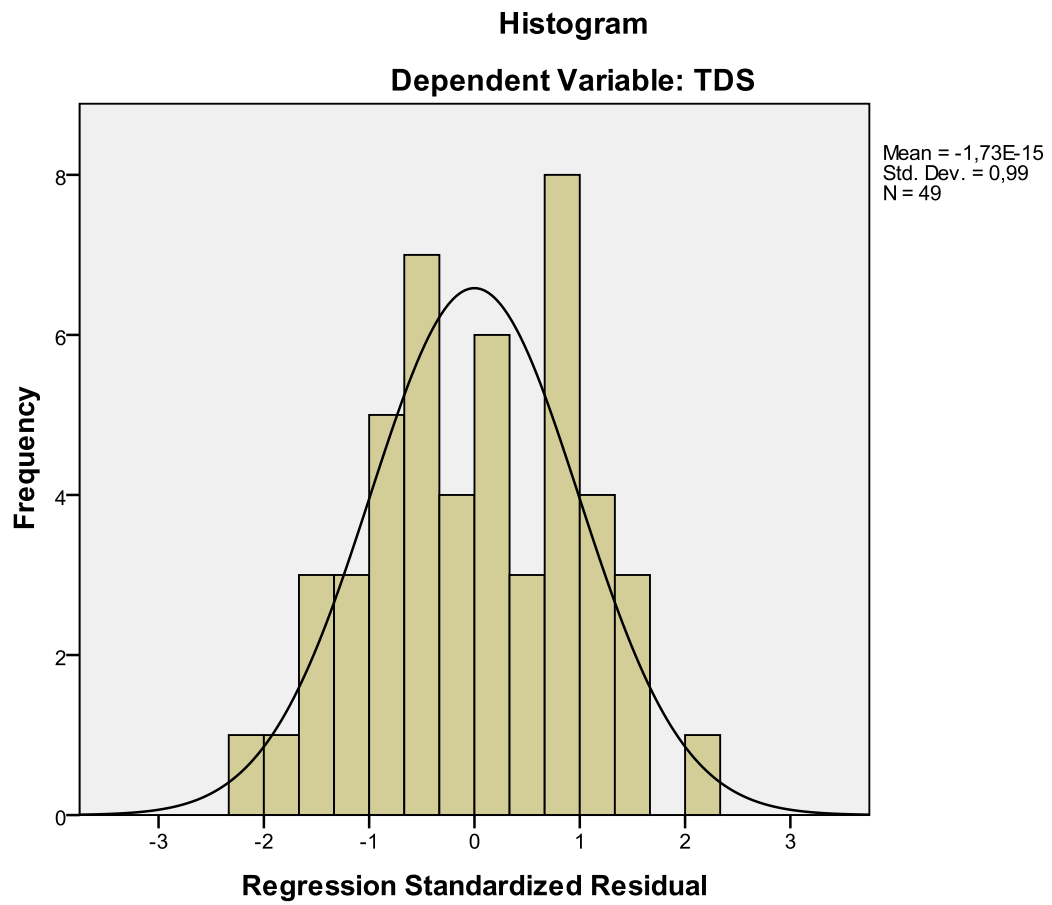
Statistics Deskriptif

psikomotorik

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		21,2245
Std. Error of Mean		,42685
Median		22,0000
Std. Deviation		2,98793
Variance		8,928
Skewness		-,178
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		,242
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		15,00
Minimum		14,00
Maximum		29,00

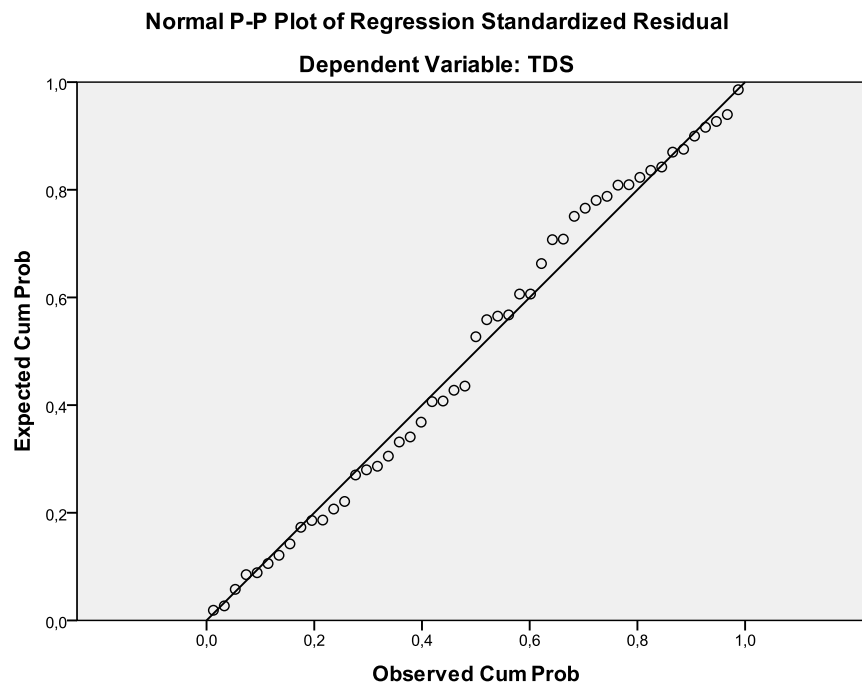
Statistics Frekuensi psikomotorik

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14,00	1	2,0	2,0
	16,00	4	8,2	10,2
	17,00	1	2,0	12,2
	18,00	1	2,0	14,3
	19,00	7	14,3	28,6
	20,00	4	8,2	36,7
	21,00	6	12,2	49,0
	22,00	8	16,3	65,3
	23,00	7	14,3	79,6
	24,00	4	8,2	87,8
	25,00	4	8,2	95,9
	26,00	1	2,0	98,0
	29,00	1	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran XIII. Hasil Regresi Linier Sederhana (Normalitas Data)

Pada batang histogram, bisa dilihat sebuah garis yang berbentuk kurva normal (bentuknya seperti lonceng genta). Bentuk garis ini menunjukkan bahwa data yang ada normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Penyebaran data terlihat berada disekitar garis lurus, ,maka dapat disimpulkan bahwa sebran data normal dan berarti syarat normalitas data terpenuhi.

Lampiran XIV. Dokumentasi

Suasana siswa saat mengisi angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurrydya Ismy Munafaroh, Lahir di Malang, 7 Desember 1989. Dari pasangan suami istri Angga Joko Suwolo dan Khusnul Khotimah. Memiliki seorang adik perempuan yang bernama Nazilatur Rohmah. Tinggal di Jl. Perusahaan No. 41 Rt. 04, Rw. 08 Losawi

Tunjungtirto Singosari Malang. Riwayat pendidikan Bersekolah di TK PKK dan lulus pada tahun 1995 , kemudian masuk SDN Tunjungtirto 1 pada tahun 1997. Dan melanjutkan di SMP Negeri 1 Singosari dan lulus pada tahun 2006. MAN Malang II Batu masuk jurusan IPA lulus tahun 2008. Dan masuk perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Malang, 13 September 2013

Mahasiswa

Nurrydya Ismy Munafaroh

DAFTAR PUSTAKA

- al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (EdisiRevisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Barry, Al. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta : Apollo
- DEPAG. 2003. *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Encyclopedia Britanica, "ethics".*Jilid VIII
- Islam, Tim Dosen Agama. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang
- Niasfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendidikan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Jakarta : Humanika
- Permenang. 2008. Bab Viii. *Standar Kompetensi (Sk) Dan KompetensiDasar (Kd)Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah*.
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangna dan Pemanfaatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- S, Nana Syaodih, Ibrahim, R. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, Jhon W. 2008. *Education Psikologi*. Jakarta : Salemba Humaika
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syaltout, Syaikh Mahmoud. 1967. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)* Jakarta: Bulan Bintang
- Syihab, A. 1998. *Akidah Ahlus Sunnah* . Jakarta: Bumi Aksara
- Tadjab, Muhaimin, dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam* Karya Abditama : Surabaya
- Taufiqurrahman, H.R. 2003. *Seminar Sehari Metode Jibril*. Singosari, Malang : PIQ
- Zahrudin. 2004 *Pengantar Study Akhlaq*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Zuhairini, dkk. 1993. *Etodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani

Lampiran I. Angket Penelitian

Ketentuan mengerjakan!

1. Jawablah pertanyaan tersebut, tanpa ada yang terlewatkan.
2. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang menurut anda sesuai
 - a. Jawaban “ **SS** “ bila saudara **sangat setuju**
 - b. Jawaban “ **S** “ bila saudara **Setuju**
 - c. Jawaban “ **KS**” bila kurannng **Setuju**
 - d. Jawaban “ **TS** “ bila saudara **tidak setuju**
 - e. Jawaban “ **STS** “ bila saudara **sangat tidak setuju**

No	Soal	SS	S	KS	TS	STS
1.	Penglihatan saya terganggu saat duduk di bangku belakang					
2.	Kepala saya pusing saat terlalu banyak membaca					
3.	Saya sulit mendengar suara guru aqidah akhlaq saat saya duduk di bangku belakang					
4.	Saya dapat melihat tulisan di papantulis meskipun duduk di bangku belakang					
5.	Saya dapat membaca banyak buku tanpa merasa pusing atau capek					
6.	Saya dapat mendengar suara guru saya dimanapun tempat duduk saya					
7.	Saya dihukum oleh guru aqidah akhlaq saya jika tidak mengerjakan PR					
8.	Guru aqidah akhlaq saya memberikannilai plus jikasayaaktif di kelas					
9.	Jika tidak mengerjakan tugas aqidah akhlaq, guru saya tidak marah					
10.	Saya merasa adakebanggaan jika nilai aqidah akhlaq saya baik					
11.	Saya memfokuskan perhatian saya saat pelajaran aqidah akhlaq					
12.	Saya mudah fokus padahal lain saat pelajaran aqidah akhlaq					
13.	Saya dapat fokus pelajaran aqidah akhlaq dalam keadaan kelas yang ramai					
14.	Saya terganggu saat teman sebangku saya ramai saat guru aqidah akhlaq saya menerangkan.					
15.	Saya dapat belajar aqidah akhlaq dengan mendengarkan musik					
16.	Saya sulit belajar aqidah akhlaq bersamaan dengan mendengarkan musik					
17.	Saya dapat mengingat gambar dalam 3 detik					
18.	Saya cepat lupa materi aqidah akhlaq dalam 1 detik					

19.	Saya dapat mengingat sedikit materi aqidah akhlaq yang diterangkan guru					
20.	Selang beberapa menit saya lupa materi aqidah akhlaq yang diterangkan					
21.	Saya dapat mengingat kembali pelajaran aqidah akhlaq 2 minggu yang lalu					
22.	Saya dapat menjawab pertanyaan seputar materi aqidah akhlaq 1 minggu yang lalu					
23.	Saya mengkaji atau mempelajari lagi materi aqidah akhlaq di rumah					
24.	Saya dapat mengingat apabila diulang-ulang 3 kali atau lebih					
25.	Saya berusaha memahami materi aqidah akhlaq dengan baik					
26.	Saya mengambil intisari dari pelajaran aqidah akhlaq agar mudah diingat					
27.	Saya lebih cepat mengerti materi aqidah akhlaq menggunakan contoh					
28.	Saya lebih suka teori daripada praktik					
29.	Saya lebih dapat faham menggunakan gambar					
30.	Belajar aqidah akhlaq dengan gambar membuat saya bingung					
31.	Saya semakin senang dengan pelajaran aqidah akhlaq					
32.	Saya antusias saat pelajaran aqidah akhlaq					
33.	Saya senang jika pelajaran aqidah akhlaq dimulai					
34.	Aqidah akhlaq adalah salah satu pelajaran yang saya gemari					
35.	Saya sering bertanya saat pelajaran aqidah akhlaq					
36.	Saya selalu masuk kelas saat pelajaran aqidah akhlaq					
37.	Saya tidak pernah membantah guru aqidah akhlaq					
38.	Saya selalu memperhatikan saat guru menerangkan					
39.	Saya dapat menjawab pertanyaan seputar pelajaran aqidah akhlaq dengan tepat					
40.	Saya dapat menjelaskan seputar materi aqidah akhlaq sesuai pemahaman saya.					
41.	Saya berusaha menerapkan materi aqidah akhlaq pada kehidupan sehari-hari					
42.	Saya dapat menganalisa materi aqidah akhlaq dengan baik					
43.	Saya dapat menyimpulkan materi aqidah akhlaq yang diajarkan					
44.	Saya dapat menilai kemampuan saya terhadap materi aqidah akhlaq					
45.	Saya meminjam buku aqidah akhlaq di perpustakaan					
46.	Saya selalu shalat duhur di masjid atau mushola sekolah					

47	Saya mengerjakan tugas aqidah akhlak dengan cepat					
48	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru aqidah akhlaq					
49	Saya dapat mendeskripsikan gambar dengan baik					
50	Saya mampu menceritakan kasus bergambar					

Terimakasih banyak ya.....

Lampiran II. Nama – Nama Guru Pengajar

No	Nama	Kode	MataPelajaran
1	Drs. Winarso	1	Matematika
2	Emmy Susana, S.Pd	2	Bhs Inggris
3	Umi Sholihah, S.Pd	3	Bhs Arab Ski
4	Dra Dyah Rahmawati	4	Biologi
5	Dra Titik Yuliati	5	Kimia
6	Susi Hernawati, S.Pd	6	Geografi
7	Buasim, S.Pd	7	Fisika
8	Wijiasih, S.Pd	8	Biologi
9 9	Masro Mamik, S.Ag	9	Qur'an Hadist Hadist Tafsir
10	Rohani Ningsih, S.Pd	10	Ekonomi/Akutansi
11	Dra. Khalimatus S ,M.Pd	11	Bhs.Ingggris
12	Nurjanah, S.Pdi,Ma	12	Fiqih Akidah Akhlak
13	M, Musyrifin, S.Pd	13	Penjaskes
14	Dian Komalasari, S.Pd	14	Bhs.Asing (Sastra Arab) Bhs. Arab
15	Alfiah Nurul Aini, S.Pd	15	Bahasa & Sastra Indonesia
16	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd	16	Penjaskes
17	Dra. Sukrawati Arni	17	Kimia
18	Erna Setyowati, S.Pd	18	Ekonomi/Akutansi
19	Sumarsono, S.Pd	19	Geografi
20	Munawirul Qulub,S.Pd,M.Si	20	Fisika
21	M Nidhom, S.Ag	21	Qur'an Hadist Tafsir
22	Al Ajis, S.Pd,M.Pd	22	Pkn
23	Dra. Dwi Tjahyaningrum	23	Bahasa & Sas Indonesia Sastra Indonesia
24	Yayuk Kurniawati,S.Pd	24	Bhs Inggris
25	Luluk Khusniah,S.Pd	25	Sejarah
26	Siti Murtiningsih, S.Pd	26	Kimia Mulok (PLH)
27	Dra. Latifah	27	Pkn Sosiologi
28	Dwi Santosa, S.Pd	28	Matematika
29	Nurul Farikha, S.Ag	29	Bhs. Arab Aqidah Akhlaq/Akhlaq
30	Laily Maziyah,S.Ag	30	Qur'an Hadist/Hadist Fiqh
31	Purwati, S.Pd	31	Bahasa & Sastra Indonesia

			Bahasa Indonesia
32	Dra. Nurul Chasanah	32	Bahasa & Sastra Indonesia
33	Mesmi, S.Pd	33	Sejarah
34	Sucipto, S.Pd	34	Pkn
35	Ani Nur Aisyah, S Ag.	35	Fiqih Akhlak Ilmu Kalam
36	Ana Rahmawati, S.Pd	36	Antropologi Sosiologi
37	Faridah Ariani, Ss	37	Bhs Inggris
38	Siti Muthomimah, S.Pd	38	Kimia Mulok (PLH)
39	Rini Waraswati, S.Pd,M.Si	39	Matematika
40	A. Syaifudin, S.Pd	40	Seni Budaya
41	Yusna Afandi, S.Pd	41	Bahasa Inggris TIK
42	Sabila Amrulloh, S.Sos	42	Sosiologi TIK
43	Aslanik, S Ag.	43	Akidah Akhlak SKI
44		44	Matematika
45	Hari Subroto, S Pd.	45	Antropologi
46	Dra Atimah Noormalia	46	Sastra Indonesia Bahasa & Sastra Ind
47	Kasianto, S.H.I	47	Akidah Akhlak
48	Cristina Wardhani, S Pd	48	Matematika
49	Nur Indriani, S.Psi	49	BK
50	Makbul, S Ag.	50	Bahasa Inggris
51	Bahrul Ulum, S.Kom	51	TIK
52	Endah, S.Pd	52	Seni Budaya
53	Hanny Ulfa, S Si.	53	Fisika
54	Dewi Astutik, S.Pd	54	Matematika
55	Kholifi Pasha, S.Pd	55	Ekonomi/Akutansi
56	Titik Susilowati, S.Pd	56	BK
57	Naning,S.Ag	57	Aqidah Akhlaq/Akhlaq
58	Amirul, S.Pd	58	Geografi
59	Khoirul Muttaqin	59	Khot(Mulok)
60	Imron	60	Khot (Mulok)
61	Ghozali	61	Tilawah (Mulok)
62	Sya'roni	62	Tilawah (Mulok)
63	Huda Rosyidi	63	Terjemah (Mulok)
64	Abdur Rohman	64	Tajwid (Mulok)
65	Khusniah	65	Tajwid (Mulok)

Lampiran III. Tabel Nama Responden

No	Nama	Kelas
1.	Anggraeni Riris Wijayanti	XI IPA 1
2.	Agesta Duwijayanti	XI IPA 1
3.	Andini	XI IPA 1
4.	Alifia Rahmawati R.	XI IPA 1
5.	Dewi Alfiyatul Ula	XI IPA 1
6.	Are Cyndi F. P	XI IPA 2
7.	Alfin Ardiansyah	XI IPA 2
8.	Anis Sholikah	XI IPA 2
9.	Ahmad Sawawi	XI IPA 2
10.	Addini Nur Rahmiza	XI IPA 2
11.	A. Nur Fauzi	XI IPA 3
12.	Aulia Ramadhani	XI IPA 3
13.	Anggoro Bayu Aji	XI IPA 3
14.	Anik Vidia	XI IPA 3
15.	Azizuddin Muhammad N.	XI IPA 3
16.	Afidatul Masruroh	XI IPA 4
17.	Alvia Nur Fadelia	XI IPA 4
18.	Alvia Novita Andari	XI IPA 4
19.	Anssa Putri Sima	XI IPA 4
20.	Arsy Nadya K. W	XI IPA 4
21.	Aziza Syifaurohmah	XI IPS 1
22.	Amelia Cahyani	XI IPS 1
23.	Abitha Shella Yuniar	XI IPS 1
24.	Agnes Icha L.	XI IPS 1
25.	Afrizal	XI IPS 1
26.	Arfin Ardhus Salam	XI IPS 2
27.	Aini Kusuma Andarit	XI IPS 2
28.	Ananda Putri P.	XI IPS 2
29.	Ayu Mayshellia Putri	XI IPS 2

30.	Demilatul Rohmah	XI IPS 2
31.	Danang Kurniawan	XI IPS 3
32.	Bagus Arjuna S	XI IPS 3
33	Danang Bagus S.	XI IPS 3
34	Ali Jordan	XI IPS 3
35	Adelia Ayu Dewantari	XI IPS 3
36	Alfiah	XI IPS 4
37	Andre Suhartono Putra	XI IPS 4
38	Muhammad Imron Wahyu Adi	XI IPS 4
39	Putri Dwi Arum S.	XI IPS 4
40	Nur Aini Kholifah	XI IPS 4
41	Aufa' Ibadurrahman	XI Bahasa
42	M. Awaluddin lathif R. D	XI Bahasa
43	Ulfa Saidah	XI Bahasa
44	Nurul Qomariyah	XI Bahasa
45	Nafisatul Mursidah	XI Bahasa
46	Aris Yulianto	XI Agama
47	Abdul Aziz Rachman	XI Agama
48	Fahris Maulana	XI Agama
49	Annisatul Hotimah	XI Agama
50	Anis Husnun Nida'	XI Agama

Lampiran IV. Tabel Uji Validitas Item Tingkat Daya Serap

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	208,2449	185,980	,179	,663
Item 2	209,2245	177,719	,331	,651
Item 3	209,4898	182,380	,209	,660
Item 4	208,3061	182,550	,429	,656
Item 5	208,3469	182,106	,404	,655
Item 6	208,3673	190,112	-,064	,673
Item 7	208,4898	180,630	,396	,653
Item 8	208,8980	178,760	,413	,650
Item 9	209,7755	185,344	,106	,665
Item 10	207,8980	182,302	,435	,655
Item 11	208,1224	185,068	,203	,662
Item 12	209,1633	181,639	,251	,658
Item 13	209,7143	188,000	,003	,672
Item 14	207,9592	184,498	,300	,660
Item 15	208,5306	181,421	,504	,653
Item 16	209,1837	185,320	,080	,668
Item 17	208,2449	183,355	,319	,658
Item 18	210,5306	185,254	,157	,663
Item 19	209,0204	178,854	,331	,653
Item 20	209,8571	182,417	,232	,659
Item 21	208,4490	184,169	,351	,659
Item 22	208,3673	185,696	,319	,661
Item 23	208,5918	187,663	,051	,668
Item 24	208,2449	183,730	,281	,659
Item 25	208,5102	186,797	,137	,664
Item 26	208,0408	181,832	,444	,654
Item 27	209,2857	182,583	,240	,659
Item 28	208,2857	185,875	,120	,665
Item 29	208,5102	186,838	,096	,666
Item 30	208,7755	181,594	,289	,656
VAR00031	106,1429	47,333	1,000	,601

Skor butir soal 1 terhadap sekor total = 0,176 < 0,2. Butir gugur

Skor butir soal 2 terdapat skor total = 0,331 > 0,2. Butir saol valid

Skor butir soal 3 terdapat skor total = $0,209 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 4 terdapat skor total = $0,429 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 5 terdapat skor total = $0,404 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 6 terhadap skor total = $-0,064 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 7 terdapat skor total = $0,396 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 8 terdapat skor total = $0,413 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 9 terhadap skor total = $0,106 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 10 terdapat skor total = $0,435 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 11 terdapat skor total = $0,203 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 12 terdapat skor total = $0,251 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 13 terhadap skor total = $0,003 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 14 terdapat skor total = $0,300 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 15 terdapat skor total = $0,504 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 16 terhadap skor total = $0,080 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 17 terdapat skor total = $0,319 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 18 terhadap skor total = $0,157 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 19 terdapat skor total = $0,331 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 20 terdapat skor total = $0,232 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 21 terdapat skor total = $0,351 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 22 terdapat skor total = $0,319 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 23 terhadap skor total = $0,051 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 24 terdapat skor total = $0,281 > 0,2$. Butir soal valid

Skor butir soal 25 terhadap skor total = $0,137 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 26 terdapat skor total = 0,444 > 0,2. Butir soal valid

Skor butir soal 27 terdapat skor total = 0,240 > 0,2. Butir soal valid

Skor butir soal 28 terhadap skor total = 0,120 < 0,2. Butir gugur

Skor butir soal 29 terhadap skor total = 0,096 < 0,2. Butir gugur

Skor butir soal 30 terdapat skor total = 0,289 > 0,2. Butir soal valid

Lampiran V. Tabel Uji Validitas Item Prestasi Belajar

Item-Total Statistics				
Butir Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 31	72,5400	37,396	,104	,786
Butir 32	72,6000	36,531	,254	,778
Butir 33	72,6400	35,051	,422	,768
Butir34	72,7800	34,828	,351	,772
Butir 35	73,2000	32,653	,509	,760
Butir 36	72,1800	35,457	,404	,770
Butir 37	72,5200	35,234	,237	,782
Butir 38	72,2600	36,482	,263	,777
Butir 39	72,8200	35,293	,444	,768
Butir 40	72,6000	36,653	,170	,783
Butir 41	72,5200	35,112	,388	,770
Butir 42	72,7400	35,543	,450	,769
Butir 43	72,6400	35,623	,539	,767
Butir 44	72,8000	36,735	,207	,780
Butir 45	73,5600	33,435	,403	,769
Butir 46	72,5600	34,741	,309	,776
Butir 47	73,1200	33,455	,489	,762
Butir 48	72,8000	34,245	,435	,766
Butir 49	73,0800	33,585	,473	,763
Butir 50	73,0600	35,486	,214	,784

Skor butir soal 31 terhadap skor total = 0,104 < 0,2. Butir Gugur

Skor butir soal 32 terhadap skor total = 0,254 > 0,2. Butir valid

Skor butir soal 33 terhadap skor total = 0,422 > 0,2. Butir valid

Skor butir soal 34 terhadap skor total = 0,351 > 0,2. Butir valid

Skor butir soal 35 terhadap skor total = $0,509 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 36 terhadap skor total = $0,404 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 37 terhadap skor total = $0,237 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 38 terhadap skor total = $0,263 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 39 terhadap skor total = $0,509 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 40 terhadap skor total = $0,170 < 0,2$. Butir gugur

Skor butir soal 41 terhadap skor total = $0,388 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 42 terhadap skor total = $0,450 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 43 terhadap skor total = $0,509 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 44 terhadap skor total = $0,207 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 45 terhadap skor total = $0,403 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 46 terhadap skor total = $0,309 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 47 terhadap skor total = $0,489 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 48 terhadap skor total = $0,435 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 49 terhadap skor total = $0,473 > 0,2$. Butir valid

Skor butir soal 50 terhadap skor total = $0,214 > 0,2$. Butir valid

**Lampiran VI. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Variabel
Tingkat Daya Serap**

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		105,1837
Std. Error of Mean		1,04315
Median		106,0000
Std. Deviation		7,30204
Variance		53,320
Range		38,00
Minimum		89,00
Maximum		127,00

Statistics Frekuensi Tingkat Daya Serap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 89,00	1	2,0	2,0	2,0
92,00	1	2,0	2,0	4,1
94,00	1	2,0	2,0	6,1
96,00	3	6,1	6,1	12,2
97,00	3	6,1	6,1	18,4
98,00	2	4,1	4,1	22,4
99,00	2	4,1	4,1	26,5
101,00	2	4,1	4,1	30,6
102,00	2	4,1	4,1	34,7
103,00	2	4,1	4,1	38,8
104,00	2	4,1	4,1	42,9
105,00	1	2,0	2,0	44,9
106,00	4	8,2	8,2	53,1
107,00	6	12,2	12,2	65,3
108,00	2	4,1	4,1	69,4
109,00	1	2,0	2,0	71,4
110,00	3	6,1	6,1	77,6
111,00	3	6,1	6,1	83,7
112,00	2	4,1	4,1	87,8
114,00	1	2,0	2,0	89,8
115,00	2	4,1	4,1	93,9
116,00	2	4,1	4,1	98,0
127,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

**Lampiran VII. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel
Pengamatan**

Statistic Descriptif pengamatan

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		56,3265
Std. Error of Mean		,67662
Median		56,0000
Std. Deviation		4,73633
Variance		22,433
Range		20,00
Minimum		47,00
Maximum		67,00

Statistik Frekuensi Pengamatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47,00	1	2,0	2,0	2,0
	48,00	1	2,0	2,0	4,1
	49,00	3	6,1	6,1	10,2
	50,00	3	6,1	6,1	16,3
	51,00	1	2,0	2,0	18,4
	52,00	1	2,0	2,0	20,4
	53,00	2	4,1	4,1	24,5
	54,00	2	4,1	4,1	28,6
	55,00	6	12,2	12,2	40,8
	56,00	8	16,3	16,3	57,1
	57,00	1	2,0	2,0	59,2
	58,00	3	6,1	6,1	65,3
	59,00	8	16,3	16,3	81,6
	60,00	1	2,0	2,0	83,7
	62,00	3	6,1	6,1	89,8
	63,00	2	4,1	4,1	93,9
	65,00	1	2,0	2,0	95,9
	66,00	1	2,0	2,0	98,0
	67,00	1	2,0	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

**Lampiran VIII. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub
Variabel Memori (Ingatan)**

Statistics Descriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		48,8571
Std. Error of Mean		,62065
Median		49,0000
Std. Deviation		4,34454
Variance		18,875
Range		21,00
Minimum		39,00
Maximum		60,00

Statistic Frekuensi memori

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39,00	1	2,0	2,0	2,0
41,00	1	2,0	2,0	4,1
42,00	2	4,1	4,1	8,2
43,00	1	2,0	2,0	10,2
44,00	3	6,1	6,1	16,3
45,00	3	6,1	6,1	22,4
46,00	4	8,2	8,2	30,6
47,00	4	8,2	8,2	38,8
48,00	4	8,2	8,2	46,9
49,00	6	12,2	12,2	59,2
51,00	5	10,2	10,2	69,4
52,00	4	8,2	8,2	77,6
53,00	5	10,2	10,2	87,8
54,00	3	6,1	6,1	93,9
56,00	2	4,1	4,1	98,0
60,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran IX. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Variabel Prestasi

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		76,4490
Std. Error of Mean		,88595
Median		77,0000
Std. Deviation		6,20168
Variance		38,461
Skewness		,100
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		-,145
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		27,00
Minimum		64,00
Maximum		91,00

Statistic Frekuensi prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64,00	1	2,0	2,0	2,0
	65,00	2	4,1	4,1	6,1
	68,00	3	6,1	6,1	12,2
	69,00	2	4,1	4,1	16,3
	71,00	2	4,1	4,1	20,4
	72,00	3	6,1	6,1	26,5
	73,00	3	6,1	6,1	32,7
	74,00	2	4,1	4,1	36,7
	75,00	1	2,0	2,0	38,8
	76,00	4	8,2	8,2	46,9
	77,00	7	14,3	14,3	61,2
	78,00	1	2,0	2,0	63,3
	79,00	3	6,1	6,1	69,4
	80,00	2	4,1	4,1	73,5
	81,00	4	8,2	8,2	81,6
	82,00	3	6,1	6,1	87,8
	83,00	1	2,0	2,0	89,8
	85,00	1	2,0	2,0	91,8
	86,00	1	2,0	2,0	93,9
	88,00	1	2,0	2,0	95,9
	89,00	1	2,0	2,0	98,0
	91,00	1	2,0	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Lampiran X. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel Afektif

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		31,9184
Std. Error of Mean		,44209
Median		32,0000
Std. Deviation		3,09460
Variance		9,577
Skewness		,247
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		-,139
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		14,00
Minimum		25,00
Maximum		39,00

Statistic Frekuensi afektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25,00	1	2,0	2,0	2,0
27,00	3	6,1	6,1	8,2
28,00	1	2,0	2,0	10,2
29,00	6	12,2	12,2	22,4
30,00	4	8,2	8,2	30,6
31,00	9	18,4	18,4	49,0
32,00	7	14,3	14,3	63,3
33,00	4	8,2	8,2	71,4
34,00	4	8,2	8,2	79,6
35,00	3	6,1	6,1	85,7
36,00	3	6,1	6,1	91,8
37,00	1	2,0	2,0	93,9
38,00	2	4,1	4,1	98,0
39,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran XI. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel Kognitif

Statistics Deskriptif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		23,3061
Std. Error of Mean		,28303
Median		23,0000
Std. Deviation		1,98120
Variance		3,925
Skewness		,661
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		2,045
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		11,00
Minimum		19,00
Maximum		30,00

Statistic Frekuaensi kognitif

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19,00	1	2,0	2,0
	20,00	2	4,1	6,1
	21,00	6	12,2	18,4
	22,00	6	12,2	30,6
	23,00	11	22,4	53,1
	24,00	13	26,5	79,6
	25,00	6	12,2	91,8
	26,00	2	4,1	95,9
	28,00	1	2,0	98,0
	30,00	1	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

**Lampiran XII. Hasil Output Statistik Deskriptif dan Frekuensi Sub Variabel
Psikomotorik**

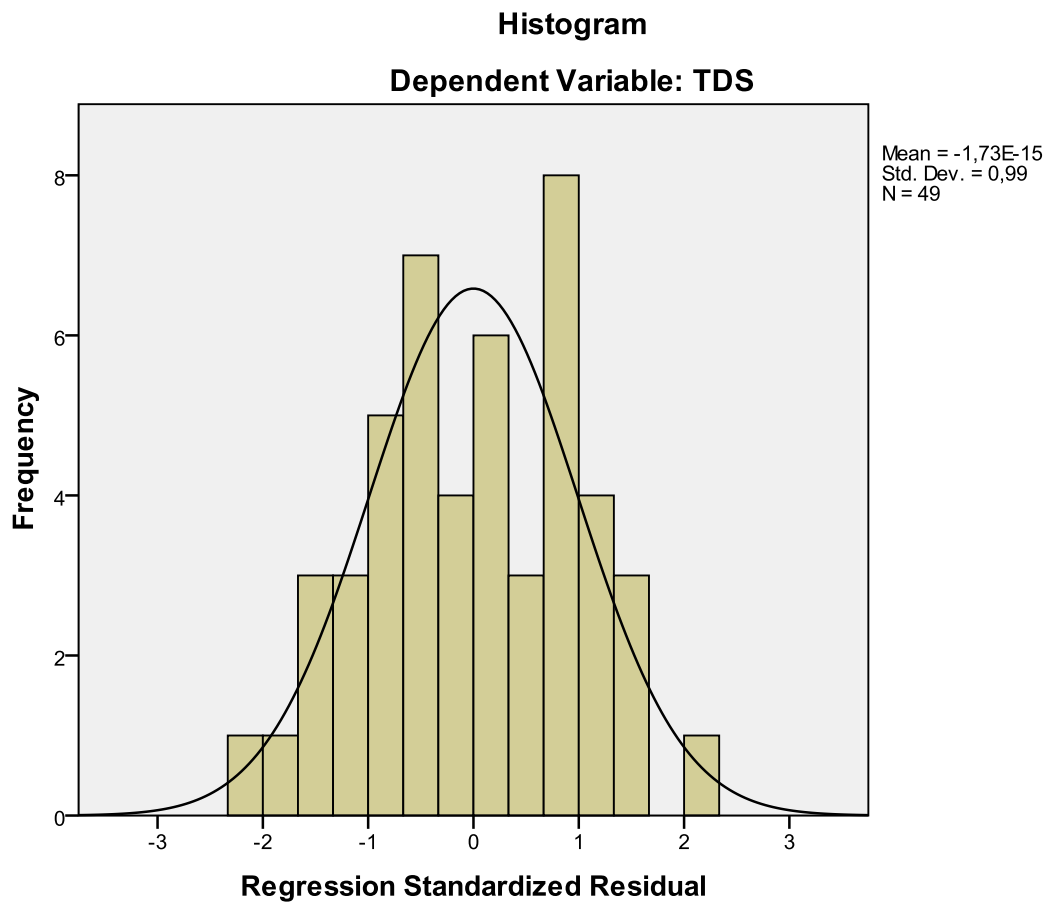
Statistics Deskriptif

psikomotorik

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		21,2245
Std. Error of Mean		,42685
Median		22,0000
Std. Deviation		2,98793
Variance		8,928
Skewness		-,178
Std. Error of Skewness		,340
Kurtosis		,242
Std. Error of Kurtosis		,668
Range		15,00
Minimum		14,00
Maximum		29,00

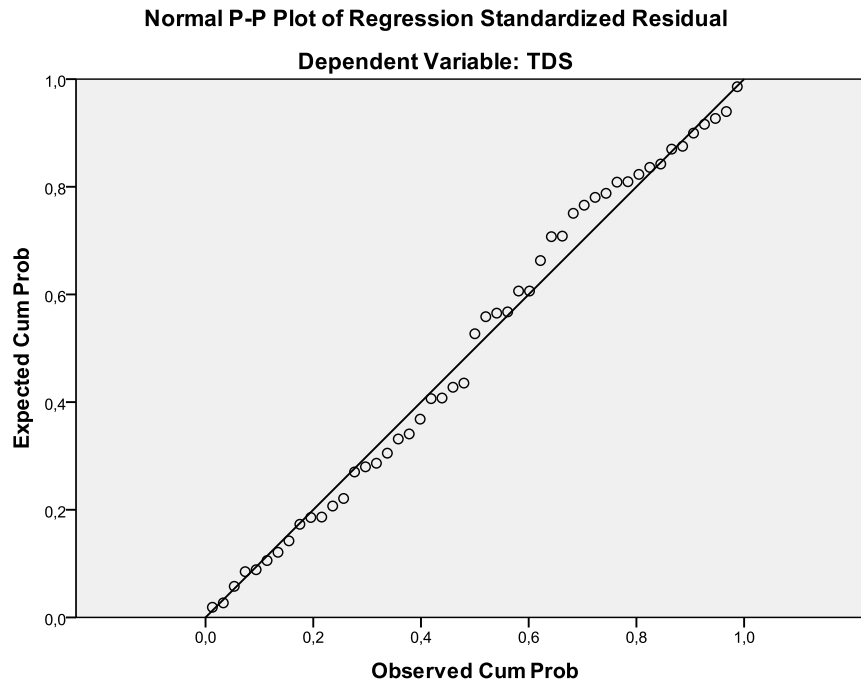
Statistics Frekuensi psikomotorik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14,00	1	2,0	2,0
	16,00	4	8,2	10,2
	17,00	1	2,0	12,2
	18,00	1	2,0	14,3
	19,00	7	14,3	28,6
	20,00	4	8,2	36,7
	21,00	6	12,2	49,0
	22,00	8	16,3	65,3
	23,00	7	14,3	79,6
	24,00	4	8,2	87,8
	25,00	4	8,2	95,9
	26,00	1	2,0	98,0
	29,00	1	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Lampiran XIII. Hasil Regresi Linier Sederhana (Normalitas Data)

Pada batang histogram, bisa dilihat sebuah garis yang berbentuk kurva normal (bentuknya seperti lonceng genta). Bentuk garis ini menunjukkan bahwa data yang ada normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Penyebaran data terlihat berada disekitar garis lurus, ,maka dapat disimpulkan bahwa sebran data normal dan berarti syarat normalitas data terpenuhi.

Lampiran XIV. Dokumentasi

Suasana siswa saat mengisi angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurrydya Ismy Munafaroh, Lahir di Malang, 7 Desember 1989. Dari pasangan suami istri Angga Joko Suwolo dan Khusnul Khotimah. Memiliki seorang adik perempuan yang bernama Nazilatur Rohmah. Tinggal di Jl. Perusahaan No. 41 Rt. 04, Rw. 08 Losawi Tunjungtirto Singosari Malang. Riwayat pendidikan Bersekolah di TK PKK dan lulus pada tahun 1995 , kemudian masuk SDN Tunjungtirto 1 pada tahun 1997. Dan melanjutkan di SMP Negeri 1 Singosari dan lulus pada tahun 2006. MAN Malang II Batu masuk jurusan IPA lulus tahun 2008. Dan masuk perguruan tinggi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Malang, 13 September 2013

Mahasiswa

Nurrydya Ismy Munafaroh